

**PROSES PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) 14 TALANG ULU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**AYU SITI AISAH
NIM. 18591018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

SURAT PENGAJUAN SIDANG MUNAQOSAH

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh....

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Ayu Siti Aisah
NIM : 18591018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Proses Pendidikan Karakter Disiplin Di Madrasah Ibtidaiyah
Skripsi Muhammadiyah (MIM) 14 Talang Ulu

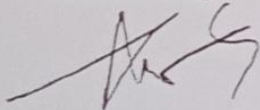
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosoh Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh...

Curup, 15 Juni 2022

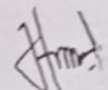
Mengetahui,

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911994032002

Pembimbing II



Siswanto, I.Pd. I
NIDN. 160101012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI



Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Siti Aisah
NIM : 18591018
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juni 2022

  Penulis
 METERAL
TEMPEL
TC138AJX664213453

Ayu Siti Aisah
NIM.18591018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1470** /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Ayu Siti Aisah
NIM : 18591018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul : Proses Pendidikan Karakter Disiplin di Madrasah Ibtidaiyah
Muhammadiyah (MIM) 14 Talang Ulu

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Senin / 1 Agustus 2022
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 05 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M.Pd.
NIP. 19670911 199403 2 002

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd. I
NIK. 16 080 1012

Penguji I,

Wiyin Arbaini W, M.Pd
NIP. 19721002 200312 2003

Penguji II,

Dadan Supardan, S. Si, M. Biotech
NIP. 19880403201503 1 004



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillah Assamualikum Warahmtullahi Wabaraktuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanallhu Ta'ala yang telah senantiasa melimpahkan, rahmat, taufik, dan hidaya-Nya kepada kita semua sehingga kita bisa merasakan indahnya agama ini, indahnya kesabaran, dan indah menerima ridho yang Allah takdirkan, serta indahnya kemudahan yang Allah berikan kepada kita semua. Alhamdulillah atas izinmu Ya Allah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul **“Proses Pendidikan Karakter Disiplin Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 14 Talang Ulu”**. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan mendapatkan ridho Allah Subhanallahu Ta'Ala. Ya Allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda Nabi Muhammad, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau, hingga pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh diatas sunnah.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar serjana strata satu (S-1) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan arahan dari semua pihak. Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Subhanallahu Ta'Ala, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsyah. M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup

2. Bapak Dr. Istan M.E.I, selaku Wakil Rektor I Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fakhruddin M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Hamengkubowono M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
7. Bapak Hendra Harmi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberi banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dan bapak Siswanto M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, selain itu motivasi, nasehat-nasehat beliau menggetarkan hati penulis untuk senantiasa berdoa, bersabar, dan semangat dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan ujian.
9. Selaku penguji I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan serta segala sesuatu yang terbaik untuk skripsi ini.
10. Selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan petunjuk yang baik untuk skripsi ini.

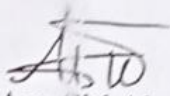
12. Keluarga Besar Karib Kerabat, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi, memberikan bantuan barang dan jasa hanya untuk melihat salah satu keluarganya berhasil meraih gelar serjana.
13. Kepada Teman-Teman Seperjuangan Fakultas Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Angkatan 2018 yang sudah berjuang bersama dari awal sampai dalam semester akhir ini.
14. Almamaterku IAIN Curup yang sangat saya banggakan, IAIN Curup telah menjadi bagian dari keluarga besar hidupku.

Semoga Allah Subhanallahu Ta'Ala memberikan balasan atas semua kebaikan-kebaikan, motivasi, dan bantuan semua elemen yang terlibat dapat nilai pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Aamiin Ya Rabbilalaaamiin...

Wasalamualiakum Warahmatullahi Wabarakhtu

Curup, 1 Juni 2022

Penulis


Ayu Siti Aisah

NIM. 18591018

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah karya skripsi ini dengan penuh kerendahan hati, penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sayuti dan Ibu Erma Wati yang telah mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan, menguatkan, menasehati dan mendukung dalam setiap langkah, dengan segala pengorbanan yang tak ternilai selama ini demi keberhasilan ananda dan selalu mendo'akan keberhasilan ananda. Semoga beliau bangga dengan perjuangan ananda
2. Abang dan ayuk-ayuk tercinta Hartolis, Ade Putra, M. Reza Fahlevi, Fitri, Linda, Lissi Imelda dan ponaan-ponaan tersayang M. Arief Ilham, Aulia Kasih, Ade Rio Pratama, Ade Dwi Lestari, Kaira Ramadani dan Salwa Sanum Azalea yang selalu memberikan doa dan dukungan
3. Dosen-dosenku yang telah menjadi orang tua ku, yang namanya tak bisa ku sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi untukku, selalu peduli dan perhatian, ucapan terimakasih yang tak terhingga atas ilmu yang telah kalian berikan sangatlah bermanfaat untukku
4. Sahabat-sahabatku terkasih (Erik Ferdiansyah, Indry Yolanda, Muhammad Rapi) serta teman-teman terdekat yang telah berjuang bersama-sama dari awal sampai akhir, KKN Kelompok 31 Sumber Bening, PPL MIM 14 Talang Ulu dan seluruh teman-teman seperjuangan PGMI Angkatan 2018
5. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

MOTTO

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya
yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri

- Ibu Kartini -

The Best Pleasure In Life is Doing What People Say You Cannot Do

(Kenikmatan terbaik di dalam hidup adalah melakukan apa yang orang katakan
kamu tidak bisa lakukan)

ABSTRAK

Ayu Siti Aisah, NIM 18591018, 2022, Proses Pendidikan Karakter Disiplin Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 14 Talang Ulu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penelitian Proses Pendidikan Karakter Disiplin Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 14 Talang Ulu diharapkan dapat memberi jawaban bagaimana proses pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik di MIM 14 Talang Ulu, bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik di MIM 14 Talang Ulu.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, subjek penelitian ini adalah Guru MIM 14 Talang Ulu, Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yaitu Analisis sebelum di lapangan, Analisis data lapangan (*Data Reduction*, *Data Display*, *Conclusion Drawing*), Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi.

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa Proses Pendidikan Karakter Kedisiplinan yang dilaksanakan oleh guru MIM 14 Talang Ulu dalam membentuk kedisiplinan siswa dengan cara dalam membentuk kedisiplinan siswa untuk membentuk kepribadian dan membantu perkembangan seseorang dalam rangka menciptakan perilaku yang menunjukkan nilai keteraturan, kepatuhan, ketaatan dan ketertiban terhadap segala bentuk aturan-turan yang berlaku dengan cara disiplin waktu, disiplin mengikuti aturan, disiplin berpakaian dan disiplin menggunakan fasilitas dengan baik bagi peserta didik di MIM 14 Talang Ulu. Serta Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung kedisiplinan peserta didik di MIM 14 Talang Ulu yaitu adalah orang tua siswa, guru atau pendidik, teman, lingkungan masyarakatnya

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Disiplin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter Disiplin	9
B. Penelitian Yang Relevan	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Subjek Penelitian	42
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data	44
F. Triangulasi	45

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Objek Penelitian 47
B. Hasil Penelitian 60
C. Pembahasan 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 65
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian bangsa yang mulia dan berakhlak mulia, sehingga tercipta karakter yang baik kepada seorang individu. Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjalani kehidupan yang aman dan sejahtera, salah satu hal yang mempengaruhi kemajuan dan mundurnya suatu negara dapat dilihat dari karakter negaranya tersebut.¹

Pendidikan merupakan aset dan esensial bagi bangsa Indonesia untuk membantu masyarakat Indonesia bergerak dari ketidakmampuan hidup menjadi manusia yang efisien. Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan yang dapat memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai negara yang berharga. Hal ini senada dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa, "Pendidikan mengantarkan manusia pada kehidupan yang lebih baik dari segi tingkatnya untuk mencapai tujuan hidupnya".²

Rukiyati dan Purwastuti sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tempat peserta didik belajar yang harus memasukkan pendidikan karakter melalui seluruh materi pelajaran di sekolah yang terintegrasi di dalam kurikulum. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang

¹ Nopan Omeri "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hal. 465

² Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 17

bermutu dan berbudaya, tidak hanya cerdas dan beriman saja, tetapi juga berhati, berperasaan dan beretika.³

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. nilai karakter disiplin sangat penting bagi manusia untuk menciptakan nilai-nilai karakter yang baik. Pentingnya penguatan nilai-nilai karakter disiplin teletak pada kenyataan bahwa saat ini banyak perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma-norma kedisiplinan. Perilaku tidak disiplin juga sering kita jumpai baik di lingkungan sekolah, maupun di sekolah dasar. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin antara lain: tidak datang ke sekolah tepat waktu, tidak memakai seragam sesuai aturan sekolah, menginjak tanaman, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya, dan sebagainya. Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan adanya permasalahan dalam hal pendidikan karakter disiplin.⁴

Munculnya perilaku tidak disiplin menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah belum membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang

³ Rukiyati dan Purwastuti, L. A. (2013). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Seni Budaya Pada Sekolah Dasar Di Bantul* (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter)., h. 35

⁴ Annyah (2013) *Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Jurnal Al-Ulum ISSN, 13), h. 27

salah tersebut. Hal ini merupakan dalam proses pendidikan karakter yang terjadi.⁵

Proses pembelajaran lebih banyak mengajarkan siswa pengetahuan verbalistik yang kurang mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi kehidupan sosial yang akan mereka temui. Untuk dapat membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik, maka sekolah hendaknya mengembangkan tiga aspek penting yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral) dan *moral action* (perilaku moral). Menurut pendapat Lickona: “bahwa sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter”.⁶

Nilai-nilai karakter itu antara lain kejujuran, keterbukaan, toleransi, saling menolong dan kasih sayang, keberanian dan nilai-nilai demokrasi. Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan tersebut, disiplin diri merupakan salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan. Curvin dan Mindler mengemukakan bahwa : “ada tiga dimensi disiplin, yaitu (1) disiplin untuk mencegah masalah; (2) disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk; dan (3) disiplin untuk mengatasi siswa yang berlaku di luar control”.⁷

⁵ Ferdinandus Etuasius Dol, *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3 No 6 2021, hal 3675

⁶ Suwito, Anton (2012) *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kedalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Disekolah Melalui RPP* (Jakarta: Jurnal Ilmiah Civis, 2.), h. 16

⁷Ferdinandus Etuasius Dol, *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar*- hal 3669

Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam pembentukan karakter siswa, tujuan pendidikan karakter salah satunya yaitu mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya.⁸

Pendidikan karakter menurut Narwanti: "yaitu suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atas kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil".⁹

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini, timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib dan ketiga disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.¹⁰

⁸ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integrative Pendidikan Agama Islam Dengan Sains* (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hal. 17

⁹ Soerarno (2013) *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan*, Fitriyani, (UMP: FKIP 2015) hal. 20

¹⁰ Juanda (2013) *Pembentukan Kedisiplinan Anak Upaya Meningkatkan Karakter* (Bandung: Budaya Cipta), h. 165

Poerwadarminta menyebutkan bahwa: “disiplin memiliki dua pengertian. Pertama, disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Kedua, disiplin adalah ketaatan pada aturan dan tata tertib”.¹¹ Menurut pendapat Maria J. Wantah: “disiplin merupakan suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri”.¹²

Berdasarkan hasil observasi di MIM 14 Talang ulu Rejang Lebong, siswa di kelas 4 memiliki berbagai macam karakter yang berbeda-beda. Salah satu pelanggaran yang sering dilakukan siswa kelas 4 sering tidak membuat PR, memakai pakaian tidak rapi, terlambat datang ke sekolah, dan kurangnya rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran, dimana hal tersebut melanggar peraturan yang ada di MIM 14 Talang Ulu Rejang Lebong. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara umi Kiki Pustika Sari Wali kelas 4.¹³

Penelitian ini memfokuskan pendidikan karakter disiplin di kelas 4 yang di dalamnya memuat nilai-nilai karakter, yaitu Percaya diri, Bekerja sama, Bertanggung jawab, Rasa ingin tahu dan lain sebagainya. Dengan nilai-nilai tersebut diharapkan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang bermutu dan berkarakter. Selain itu juga dapat memfasilitasi peserta didik secara produktif. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

¹¹ Panji Anoraga. *Psikologi Kerja*. (Jakarta: Rineka Cipta 2006). hal. 40

¹² Maria J. Wantah. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005). hal. 51

¹³ Wawancara dengan Umi Kiki Pustika Sari, S.E, selaku guru kelas, Tanggal 15 Desember 2021 Pukul 11.00

judul “*Proses Pendidikan Karakter Disiplin di MIM 14 Talang Ulu Rejang Lebong*”.

B. Fokus Penelitian

Untuk bisa menghindari penelitian yang terlalu luas, peneliti mempersempit masalah dari penelitian, agar penelitian lebih fokus dan dapat dimengerti dengan baik. Permasalahan dalam penelitian ini fokus di pendidikan karakter ialah Proses Pendidikan Karakter Disiplin di MIM 14 Talang Ulu Rejang Lebong pada kelas 4 MIM 14 Talang Ulu.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik di MIM 14 Talang Ulu ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat proses pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik di MIM 14 Talang Ulu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui proses pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik di MIM 14 Talang Ulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat proses pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik di MIM 14 Talang Ulu.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif yang bisa diambil yaitu :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana S1 dalam bidang studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
- 2) Mengembangkan materi proses pendidikan karakter disiplin di MIM 14 Talang Ulu dengan data-data dari lapangan.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Sebagai masukan positif dalam proses penerapan ilmu di masyarakat untuk mensosialisasikan proses pendidikan karakter disiplin di MIM 14 Talang Ulu.

2. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan bahan perbandingan atau bahan acuan untuk menambah wawasan mengenai kebijakan yang terdapat di suatu daerah atau daerah tempat tinggal.

3. Bagi IAIN Curup

Sebagai masukan positif untuk acuan belajar mengajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mahasiswa generasi selanjutnya

dengan tujuan memantau perkembangan mutu akademik bagi perpustakaan IAIN Curup.

4. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru dalam mengetahui dengan baik dan benar dalam proses pendidikan karakter disiplin di MIM 14 Talang Ulu.

5. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah agar lebih meningkatkan lagi sistem proses pendidikan karakter disiplin di MIM 14 Talang Ulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter Disiplin

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah bentuk yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi unsur pengetahuan, kesadaran individu, keteguhan hati, serta kemauan dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai, baik itu kepada tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, orang-orang di sekitar kita, lingkungan, dan juga bangsa.¹⁴

Karakter merupakan kumpulan nilai-nilai yang menyediakan sistem yang mendasari pemikiran, kepribadian, dan sikap yang ditampilkan seperti yang dikatakan Zubaedi yang mengatakan yakni “Karakter merupakan pembawaan pikiran, jiwa, hati, sifat kepribadian, kepribadian, tabiat, personalitas, temperamen, perangai, serta kepribadian. Adapun karakter mempunyai 2 arti yakni.¹⁵

- a. Iya memperlihatkan kepribadian seseorang.
- b. Adapun kepribadian erat hubungannya terhadap (perilaku). Seorang hanya dapat dikatakan sebagai orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila seseorang mempunyai tingkah laku dan berperilaku yang sesuai dengan kaidah moral.

¹⁴Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2013), hal. 19.

¹⁵Andayani Dian dan Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2

“Pendidikan membawa orang ke kehidupan yang akan lebih baik lagi dari perspektif tingkat manusia untuk mencapai tujuan mereka dalam hidupnya.¹⁶

Pendidikan merupakan upaya yang terencana untuk melatih kemampuan intelektual siswa-siswi untuk memanusiakan manusia dalam meningkatkan kepribadian dan dalam proses sosialisasi untuk memperbaiki kepribadian manusia serta melatih kemampuan intelektual peserta didik dalam rangka mencapai kedewasaannya.¹⁷

Karakter merupakan kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki oleh individu yang merupakan moral yang prima walaupun tidak ada seseorang pun yang melihatnya.¹⁸ Kata karakter dipahami pula sebagai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter ini merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁹

¹⁶Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 17.

¹⁷ Abdurahman, M. (2009). *Pendidikan Karakter Disiplin Bagi Anak Berkekesulitan Belajar*. (Jakarta: Jurnal Rineka Cipta)., h. 16

¹⁸Muhammad Yaumi, *Pilar-pilar Pendidikan Karakter*, (Makassar: Alauddin university press, 2012), hal. 22

¹⁹Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai &Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: AR-Ruz Media), hal. 20-21

Menurut Siti Azisah karakter menetapkan pada serangkaian perilaku tingkah laku (*behavior*), motivasi (*motivation*) (*attitude*), keterampilan (*skills*) dan tingkah laku (*attitude*). Naim dan Siti menyatakan bahwa karakter berupa sikap yaitu keinginan bisa melaksanakan hal yang terbaik, daya serap intelektual, contohnya dalam berpikir logis serta perilaku moral contohnya perilaku jujur serta pribadi yang bertanggung jawab, serta menegakkan prinsip moral di suatu kondisi dengan ketidak'adilan, keahlian emosional membuat individu lebih aktif didalam kondisi, serta mempunyai komitmen dengan kontribusi di dalam masyarakat. Pendapat Lickona dan Siti Azisah, karakter mempunyai 3 bagian yang saling berhubungan yaitu perilaku moral, pengetahuan moral (*moral knowing*), dan perasaan moral (*moral feeling*).²⁰

Pendidikan karakter berasal dari 2 kata yaitu kepribadian dan karakter. Islam mengatakan pendidikan merupakan segala jalan untuk menjaga dan meningkatkan fitrah manusia yang dimilikinya sehingga terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan di dalam norma islam.²¹

Pendapat Samani dan Muchlas, pendidikan karakter merupakan hal baik dari yang dilaksanakan oleh guru atau dosen akan berdampak dalam karakter siswa atau mahasiswa. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru atau dosen untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswa dan mahasiswa. Pendidikan

²⁰Siti azisah, *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*, (Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), hal. 50

²¹Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 31

karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang meningkatkan karakter yang mulia (*karakter yang baik*) dari siswa dan mahasiswa dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai dan memilih keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan hubungannya dengan Tuhannya.²²

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik itu terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.²³ Secara ontologis pendidikan karakter merupakan upaya kolaborasi edukatif dari tiga aspek yaitu pengetahuan, perasaan dan perbuatan.²⁴

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yang melibatkan aspek teori pengetahuan (kognitif), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona dan Masnur menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak akan efektif, pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Kecerdasan emosi merupakan bekal terpenting didalam mempersiapkan anak ke masa depan. Dengan kecerdasan emosi, maka anak berhasil didalam menghadapi segala

²²Samani, Muchlas, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 43-44

²³Nopan Omeri "*Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*", *Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hal. 467

²⁴Johansyah, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM; Kajian dari Aspek Metodologis", *Volume XI, No. 1, Agustus 2011*, hal. 103

macam tantangan, termasuk tantangan untuk keberhasilan secara akademis.²⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran. Sedangkan Dharma Kesuma mengatakan yakni: “Karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan”.²⁶ Mempunyai sikap atau tingkah lakunya.

2. Proses Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter diklasifikasikan dalam 5 tahapan yang berurutan dan sesuai usia yaitu:

- 1) Tahap yang pertama membentuk adab, antara usia 5-6 tahun. Tahapan ini meliputi jujur, mengenal antara yang benar dan yang salah, mengenal antara yang baik dan yang buruk serta mengenal mana yang diperintahkan, misalnya dalam agama.²⁷
- 2) Tahap yang kedua melatih tanggung jawab diri antara usia 7-8 tahun. Tahapan ini meliputi perintah menjalankan kewajiban shalat, melatih melakukan hal yang berkaitan dengan kebutuhan pribadi secara mandiri, serta di didik untuk selalu tertib dan disiplin sebagaimana yang telah tercermin dalam pelaksanaan shalat mereka.

²⁵Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Cet 2; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 29

²⁶Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter “Kajian Teori dan Praktik di Sekolah”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 80

²⁷Muhammad Yaumi, *Pilar-pilar Pendidikan Karakter*, hal. 9

- 3) Tahap yang ketiga membentuk sikap kepedulian pada usia 9-10 tahun.
Pada Tahap ini, Anda diajarkan untuk merawat orang lain, terutama teman-teman sebaya, untuk dapat bekerja sama dengan mereka, dan bersedia membanru orang lain.
- 4) Tahap yang keempat membentuk kemandirian, pada usia 11-12 tahun.
Pada Tahap ini, anak diajarkan untuk menerima konsekuensi dari tidak mengikuti perintah dan membedakan antara yang baik dan yang buruk.
- 5) Tahap yang kelima membentuk sikap sosial, pada usia 13 tahun ke atas.
Pada tahap ini melatih kesiapan untuk bergaul di masyarakat berbekal pada pengalaman sebelumnya. jika diterapkan dengan benar, maka pada usia yang selanjutnya hanya diperlukan penyempurnaan dan pengembangan secukupnya.²⁸

Pendidikan yang diajarkan oleh guru di sekolah merupakan proses untuk membentuk karakter pada anak yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Sehingga diusia sekolah anak harus selalu dikontrol dan diawasi dengan baik. Sehingga pendidikan yang ia peroleh tidak disalahgunakan dan bisa diterapkan serta diaplikasikan dengan baik dan benar. Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya.

²⁸ Serman, Setyawati, dan Sumunar, (2013). *Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduya Berbasis Pembentukan Karakter Disiplin Siswa*. (Jakarta: Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 18, No.1, April 2013), h. 38

Menurut Muslich beberapa langkah yang dapat diambil pemerintah untuk membangun karakter bangsa yaitu :²⁹

- a. Enginternalisasikan pendidikan karakter pada instansi pendidikan semenjak tingkat dini atau kanak-kanak. Pendidikan karakter yang dilakukan di instansi pendidikan dapat dilakukan dengan selalu memberikan arahan mengenai konsep baik dan buruk sesuai dengan tahap perkembangan usia anak. Sebagai contoh, penerapan pendidikan karakter di instansi pendidikan dapat mengikuti *pilot project SBB* dan TK Karakter milik Indonesia Heritage Foundation.
- b. Menanamkan sebuah koordinasi gerakan revitalisasi kebangsaan bersama generasi muda, yang diarahkan terutama pada penguatan ketahanan masyarakat dan bangsa terhadap upaya nihilisasi pihak luar terhadap nilai-nilai budaya positif bangsa indonesia. Upaya ini memerlukan andil generasi muda sebagai subjek program karena para generasi muda merupakan penerus bangsa yang akan menentukan masa depan dan integritas bangsa indonesia.
- c. Meningkatkan daya saing bangsa dalam bentuk kemajuan IPTEK. Menurut Porter pemahaman daya saing sebagai salah satu keunggulan yang dimiliki suatu entitas dibandingkan dengan entitas lainnya, bukanlah baru muncul di era ke-21 sekarang ini. Peran daya saing dalam mewujudkan suatu entitas lebih unggul dibandingkan lainnya yang sebenarnya suatu keniscayaan semenjak masa lampau. Daya saing di

²⁹Muslich Mansur *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara 2012) hal 43

sini tentunya harus dipahami dalam arti yang sangat luas. Peran teknologi informasi dan telekomunikasi menurut Porter, hanya sebatas mempercepat sekaligus memperbesar peran daya saing dalam menentukan keunggulan suatu entitas dibandingkan dengan entitas lainnya.

- d. Menggunakan media massa sebagai penyalur upaya pembangunan karakter bangsa.

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai agar dapat membangun akhlak masyarakat suatu negara.³⁰

- 1) Mengembangkan afektif siswa-siswinya sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa-siswi yang terpuji dan konsisten dengan nilai-nilai universal Negara dan tradisi agama dan budaya bangsa yang religious.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa-siswi sebagai penerus negara.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa-siswi untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan terwujudnya lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif dan bersahabat, serta dengan lingkungan hidup sekolah menengah atas yang berwawasan.

³⁰Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).hal. 244.

Di sisi lain, pendidikan kepribadian di lembaga sekolah mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Dengan penguatan serta pengembangan lebih lanjut nilai-nilai kehidupan yang kita anggap esensial dan juga wajib, seiring dengan penembangan nilai-nilai tersebut, baik individualita siswa maupun nilai-nilai yang dikembangkan tidak akan salah lagi.
- b. Meningkatkan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c. Dengan berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter, anda dapat membangun hubungan agar sinkron antara warga serta bangsa ketika sedang menjabat tanggung jawab pendidikan karakter dengan cara tolong menolong.

Dimana pendidikan karakter mempunyai tugasnya dengan eksklusif: fungsi pendidikan karakter sebagai berikut:³¹

- 1) Membangun kehidupan bangsa yang multicultural.
- 2) Mampu membangun peradaban bangsa yang intelektual, mengembangkan budaya yang luhur dan berkontribusi dalam pembangunan kehidupan umat manusia, baik untuk mengembangkan potensi dasar agar menjadi arif dan bijaksana, dan mempunyai perilaku yang baik serta keteladanan yang baik.
- 3) Membangun sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, serta dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan bangsa lain.

³¹Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah "dari Gagasan ke Tindakan"*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hal. 47

Dari pernyataan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk suatu bangsa yang berakhlak mulia, bermartabat, ulet, berjiwa patriotik, berdaya saing kompetitif, berkembang dinamis, bertakwa pada ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan nilai-nilai kepribadian yang maju, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila yang dijiwai oleh ilmu pengetahuan.

4. Tahapan Perkembangan Karakter Anak

Kepribadian berkembang dengan cara tingkatan wawasan (*knowledge*), eksekusi (perilaku) serta norma (adat) dan mempunyai kepribadian yang baik. Dia mengetahui sifat-sifat baik dan buruk mungkin tidak selalu dapat bertindak menurut pengetahuan mereka sendiri kecuali mereka terbiasa berbuat baik. Dengan itu diperlukan komponen-komponen kepribadian, sebagai berikut:³²

- a. Moral pengetahuan (*knowledge moral*) dengan salah satunya pengenalan budi pekerti, tentang pengetahuan nilai-nilai pada akhlak, cara mengamati, kekuatan pikir moral, serta sosialisasi.
- b. Perasaan akhlak (*emotional enhancement*) atas sesuatu moralitas, mencakup identitas diri, diri memiliki kepercayaan, terhadap kepekaan penderitaan orang dari negara lain, mempunyai hati yang tulus, mengendalikan diri, serta tidak sombong.

³²Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 6.

- c. Moral perilaku yaitu perilaku serta dengan perbuatan akhlak dan mempunyai 2 komponen karakter.

5. Pendidikan Karakter Disiplin

Terwujudnya pendidikan pribadi harus diwujudkan pada keluarga, warga, lingkungan dan sekolah. Kepribadian harus dimotivasikan oleh orang tua dan warga. Hal itu dikarenakan bahwa ke 3 komponen tersebut saling melengkapi dan membekali siswa dengan pembentukan karakter pada siswa-siswinya.³³

Sekolah merupakan lembaga formal yang penting di dalam mengambil peran pada perkembangan sisi afektif siswa-siswinya. Dengan istilah, saat menyelenggarakan pendidikan karakter disekolah perlu fokus memfasilitasikan sikap siswa-siswi, sehingga karakter pada intinya lebih menitikberatkan di aspek emosional dari pada perolehan pengetahuan. Apa yang terjadi selama ini pada sekolah formal. Penerimaan pada karakter tidak menyentuh afektif aspek itu. Penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter disiplin.³⁴

Pendapat Kosasih Jahiri, kedisiplinan merupakan pedoman menuju benar dan baik, serta bersahaja. Di sisi lain, pendapat Endang Sumantri, disiplin itu merupakan suatu yang berharga, penting, berguna serta

³³Darmiyati Zuchdi, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: CV Multi Presindo, 2013), hal. 28

³⁴ Imam Suprayogo, (2013) *Pengembangan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa* (Malang: Jurnal UIN Maliki Press), h. 18

menyenangkan dalam kehidupan manusia oleh pengetahuan serta sikap yang terdapat pada diri dan hati nurani kita.³⁵

Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa disiplin itu merupakan sesuatu yang baik akan dianggap mempunyai nilai yang berharga. Pendapat Husdarta kedisiplinan mengacu pada proses pengendalian akan terhadap impuls yang tidak kita inginkan serta cara yang membimbing mereka ke tujuan akan menggapai cita-cita untuk tujuan tertentu demi mencapai efek yang sangat besar. Senada dengan itu, Maman Rachman menjelaskan bahwa disiplin berkaitan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan.³⁶

Oleh sebab itu, dari beberapa teori di atas, kami menyimpulkan bahwa disiplin merupakan pengendalian diri dalam arti mengikuti aturan internal dan eksternal kita, baik dalam keluarga, lembaga pendidikan, warga dan negara, dan agama. Disiplin juga mengacu pada kebebasan individu untuk membuat keputusan, menetapkan tujuan, bertindak, berpikir, dan mengubah emosi secara independen dari orang lain. Menurut prinsip-prinsip yang diyakini berasal dari aturan moral yang diterima.

Istilah disiplin mempunyai banyak arti yang beragam diantaranya termasuk pengaturan dan pengawasan diri, kepatuhan diri terhadap aturan, kepatuhan terhadap perintah administratif, dan kepatuhan terhadap norma-norma sosial kemasyarakatan dan lain-lain. Disiplin merupakan ketaatan seseorang yang mengikuti aturan dan peraturan tata tertib digerakkan oleh adanya kesadaran yang ada pada dalam hatinya.

³⁵Tu'u Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* (Jakarta: Grasindo 2004). hal 24

³⁶Husdarta, H. J. S. *Manajemen Pendidikan Jasmani.* (Bandung: Alfabeta 2010) hal 52

Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong tindakan yang harus sesuai dengan aturan-aturan yang tepat. Norma merupakan suatu kebiasaan, aturan yang menentukan perilaku yang diharapkan dalam situasi dan kondisi tertentu, karena norma tidak dapat di ubah seperti pengukuran obyektif, tidak fleksibel atau tidak dapat dirubah seperti halnya suatu ukuran linier (meter, kilometer).

Bagaimana individu dan kelompok-kelompok di suatu masyarakat berperilaku dengan posisinya. Biren Baun dan Sangarain, yang dikutip oleh Shocib, menyatakan bahwa istilah norma itu apabila digunakan secara luas, maka diperlukan 3 atribut yaitu:³⁷

- a. Sebuah penilaian kolektif perilaku dalam hal apa yang seharusnya.
- b. Harapan kolektif tentang bagaimana seharusnya berperilaku.
- c. Reaksi spesifik terhadap suatu tindakan, termasuk berbagai upaya untuk menerapkan berbagai sanksi ketika tidak diarahkan pada jenis tindakan tertentu.

Secara umum kita menyimpulkan bahwa norma di dalam masyarakat mempunyai fungsi sebagai pedoman untuk membentuk kehidupan sosial. Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak melanggar.

Disiplin merupakan proses atau arah untuk mencapai perilaku yang lebih efektif. Menurut Oteng Sutisna, dalam menciptakan disiplin yang efektif memerlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut:³⁸

³⁷Moh. Shocib, *Pola Asuh Orang tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 21

³⁸Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Amgkasa, 1989), hal. 8.

- 1) Guru dan siswa perlu memiliki sifat-sifat karakteristik perilaku masyarakat sekolah yang baik, seperti tata karma, dan memiliki bahasa yang baik dan benar.
- 2) Siswa hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
- 3) Guru dan siswa hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma.

Jadi, sekolah selain memberikan materi pelajaran sekolah sebagai lembaga formal juga harus membiasakan siswa-siswi dan guru untuk mematuhi norma-norma yang berlaku. Nilai-nilai sikap dan norma-norma tersebut semua diajarkan dengan istimewa, sebab mereka lebih dekat merefleksikan struktur masyarakat tertentu daripada sikap-sikap dan lebih serius merupakan produk dari proses sosialisasi.³⁹

Misalnya apabila guru sedang menyampaikan kepada siswa-siswi apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, maka siswa-siswi itu lebih menghubungkannya pada suatu nilai atau norma pada masyarakat dari pada terhadap sikap. Sikap-sikap biasanya dengan tidak sengaja ditanamkan (walau hal itu demikian) tetapi lebih sering merupakan akibat dari beberapa pengalaman langsung atau melalui orang lain, dengan objek sikap. Sikap disiplin berkembang pada individu, implikasinya dapat dilakukan intervensi sehingga terfasilitasi proses perkembangan disiplin dan

³⁹Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak, Panduan Praktis Bagi Orangtua*, (Jakarta:Dahara Prize, 1989). hal. 11

dapat dicapai kematangan. Perkembangan disiplin ditentukan oleh hal-hal sebagai berikut.⁴⁰

- a) Pendidikan orang tua (dewasa) dan pengelolaan perilaku. Pola asuh orang tua mempengaruhi bagaimana cara anak berpikir, perasaan serta perilaku anak. Orang tua sejak mengajar serta mendidik anak untuk dapat memahami, mengikuti, serta mengikuti peraturan sejak dini anak akan terdorong mengikuti aturannya. Disisi lain, anak yang tidak pernah dikenalkan dengan aturan akan bersikap tidak teratur.
- b) Memahami diri sendiri dan memotivasi diri sendiri terhadap siapa diri sendiri, apa yang diri sendiri inginkan dan apa yang dapat dilakukan untuk membuat hidup diri sendiri agar hidup menjadi lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses merupakan apa yang hidup di dalamnya. Ini mendorong diri sendiri untuk merencanakan dan mempertahankan rencana diri sendiri.
- c) Hubungan yang sosial serta dampaknya pada perilaku individu hubungan sosial dengan individu dan institusi untuk menyesuaikan untuk penerimaan sosial.

Jika didalam masyarakat budaya bersih tentu akan sangat tidak nyaman sedangkan membuang sampah sembarang semua orang terlihat kita menunjukkan bahwa perilaku yang dicontohkan itu salah. Sekolah merupakan institut yang memiliki kewenangan untuk membuat peserta didik belajar mengembangkan perilaku yang sehat, salah satunya yaitu disiplin.

⁴⁰ *Ibid.*,, h. 13

Proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik sebagai berikut:⁴¹

- 1) Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif peserta didik tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri mengembangkan keterampilan contohnya dengan memberikan nasehat-nasehat tentang pentingnya berperilaku disiplin baik dirumah maupun di sekolah, menyisipkan nilai karakter kedisiplinan pada pembelajaran.
- 2) Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif peserta didik tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan contohnya menerapkan peraturan sekolah yang ketat bagi seluruh warga sekolah.
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik menyesuaikan diri secara sehat. Contohnya melakukan pembiasaan terhadap perilaku disiplin.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
- 5) Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.

Sikap kedisiplinan bukan sikap yang muncul dengan sendirinya, maka agar seorang anak dapat bersikap disiplin maka perlu adanya pengarahan dan bimbingan. Dalam hal menanamkan disiplin pada anak-anak ini mempunyai tujuan-tujuan yang praktis yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Adapun yang dimaksud tujuan jangka pendek dari disiplin yaitu membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan

⁴¹Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003) hal, 79

mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas, atau yang masih asing bagi mereka.

Sedangkan tujuan jangka panjang dari disiplin yaitu untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (self control and selfdirection) yaitu: dalam hal mana anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri.

Oleh karena itu orang tua haruslah secara efektif dan terus menerus berusaha untuk memainkan peranan yang makin kecil dari pekerjaan pendisiplinan itu dengan secara bertahap untuk mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri sendiri itu pada anak-anaknya. Disiplin akan bertumbuh dengan baik apabila atas kemauan diri sendiri, tetapi apabila disiplin didasarkan bukan atas kemauan diri sendiri maka yang terjadi disiplin tidak akan tumbuh dalam diri anak tersebut.

Dengan adanya disiplin yang tertanam dari diri peserta didik akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi peserta didik akan meningkatkan serta memperbesar kemungkinan peserta didik untuk berkreasi dan berprestasi. Sehingga apabila peserta didik memiliki disiplin dalam waktu belajar maka peserta didik tersebut akan terdorong dan termotivasi dalam diri mereka untuk selalu belajar dan belajar.

Dengan adanya kedisiplinan yang telah diterapkan dan ditanamkan akan mendorong keberhasilan dan kesuksesan bagi diri peserta didik sendiri. Disiplin merupakan suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada. Disiplin diri merupakan kepatuhan seseorang terhadap suatu tugas atau peraturan yang dihadapkan pada dirinya.

Walaupun terkadang manusia selalu di hinggapi hasrat-hasrat mendasar pada dirinya seperti rasa malas, jenuh dan bosan. Sehingga disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan kontrol diri (self-control) Ada beberapa tips yang dapat membantu kita agar dapat membiasakan diri menjadi orang yang disiplin. Misalnya: ⁴²

- 1) Melihat semua peluang yang baru sebagai pengalaman hidup yang baru dan menarik.
- 2) Semakin cepat anda menyelesaikan tugas, semakin baik, agar tidak selalu mengganggu anda.
- 3) Biasakan untuk menyingkirkan apa yang sudah dimulai.
- 4) Menghindari mengulur-ulur waktu. Sibukkan diri kita pada pekerjaan.
- 5) Berusaha keras untuk menjadi ahli yang membangun kepercayaan pada potensi kita untuk menyelesaikan pekerjaan.
- 6) Hindari rasa takut
- 7) Mempersiapkan diri atas tugas yang akan datang.

⁴²Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum "Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi"* (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 114

- 8) Tanyakan pada ahlinya jika anda tidak bisa, setelah meminta bantuan dan mencoba.
- 9) Ambil resiko yang terukur untuk bergerak maju.
- 10) Harap dengarkan baik-baik.
- 11) Rencanakan masa depan yang akan datang sambil tetap menghadapi masa sekarang.

Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan konsep dasar yang diterapkan pada gagasan menjadikan pribadi fisik, mental dan moral lebih bermakna dari sebelumnya dalam rangka mitigasi krisis moral yang melanda negeri ini.

6. Indikator Karakter Disiplin

Seseorang bisa dikatakan telah mempunyai kepribadian disiplin apabila seorang tersebut mempunyai perilaku, peraturan yang patuh serta dengan melakukan tanggung jawabnya secara bersungguh-sungguh. Salah satu indikator perilaku kedisiplinan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Disiplin waktu

Disiplin dalam menggunakan waktu maksudnya, waktu sangat berharga, dan salah satu kunci sukses adalah kemampuan menggunakan waktu dengan baik, maka disiplin dalam menghadapi waktu berarti dapat menggunakan dan membagi waktu dengan baik.⁴³

⁴³ Kasim, S., Robot, F., & Hamel, R. (2013). Hubungan Disiplin Waktu dengan Kinerja Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tataba Kec. Buko Kabupaten Banggai Kepulauan. *Jurnal Keperawatan*, 1(1). Hal.4

2) Membiasakan mengikuti aturan

Disiplin membantu melatih individualitas siswa. Siswa perlu berada dalam lingkungan yang baik untuk melatih agar dapat dilatih. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan yang didalamnya terdapat individu-individu yang memiliki sikap disiplin dan dijadikan panutan oleh siswa. Di lingkungan sekolah, siswa biasanya meniru sikap guru yang menghargai siswa, sehingga guru menjadi contoh kedisiplinan dan tanggung jawab untuk memaksa siswa mempraktikkan kepribadiannya dengan meniru sikap disiplin guru. Dalam pembelajaran, guru juga perlu melatih kepribadian siswa dengan membiasakan diri mengikuti aturan-aturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Siswa yang terbiasa berpegang teguh pada aturan yang ada di lingkungannya telah melatih kepribadiannya menjadi siswa yang disiplin dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan.⁴⁴

3) Disiplin berpakaian

Disiplin merupakan ketaatan pada aturan dan peraturan, karena di dorong oleh kesadaran di dalam pikiran, tanpa paksaan dari luar. Disiplin berpakaian disini merupakan sebagian siswa tidak menggunakan label lokasi/ atribut, selalu membuka pakaian, tidak memakai ikat pinggang, dan memakai sepatu yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah.⁴⁵

⁴⁴ Yuliantika, Siska. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti yasa Singaraja tahun pelajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9.1 (2017): hal. 37.

⁴⁵ Manik, Sonya Mayranda. *Penerapan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengatasi Rendahnya Disiplin Berpakaian Siswa di SMK Negeri 4 Palangka Raya*. Diss. Universitas Palangka Raya, 2020. hal.2

4) Disiplin mempergunakan fasilitas dengan baik.

Secara umum, disiplin merupakan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. disiplin merupakan ketertiban, patuh, teratur dan tertib. Disiplin juga merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, tertulis dan tidak tertulis, dan jika dia kewajiban dan wewenang yang di berikan kepadanya, dia akan melaksanakannya dan menjatuhkan sanksi. Siswa yang dikatakan disiplin adalah mereka yang memiliki sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah.⁴⁶

7. Faktor Pendukung Dan Penghambat

a. Faktor pendukung

Pendidikan karakter disiplin yang menjadi kebutuhan setiap individu guna menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam pelaksanaannya terdapat dukungan yang positif: Untuk menjadi efektif disiplin itu haruslah memenuhi tiga syarat yaitu:

- 1) Menghasilkan atau menimbulkan suatu keinginan perubahan atau pertumbuhan pada anak.
- 2) Tetap memelihara harga diri.
- 3) Tetap terpelihara hubungan yang rapat antara orang tua dan anak.
- 4) Faktor penunjang lainnya dalam pembentukan karakter disiplin adalah adanya komunikasi yang baik(harmonis) antara orang tua,

⁴⁶ Peningkatan Efektifitas Pandipa, Abd Khalid HS. "Pentingnya Disiplin Kerja Terhadap Kerja Pegawai pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Poso." *Jurnal Ilmiah Administratie* 10.1 (2020): hal.10

guru, dan siswa, serta lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi antara tiga pilar pendidikan tersebut.

- 5) Keteladanan dari guru, orang tua, dan masyarakat.¹⁹ Menurut Rusnan salah satu pendorong untuk pembelajaran nilai karakter adalah lingkungan sekolah yang positif (a positive school environment help build character). Guru yang semangat memainkan peran sebagai model atau pemimpin siswanya akan berhasil karena kondisi positif yang mereka ciptakan pada kelasnya.⁴⁷

Dengan adanya sekolah yang positif akan berpengaruh dengan pembentukan karakter, pembentukan karakter anak menjadi lebih mudah, jika guru menempatkan dirinya sebagai model yang baik dan dapat menciptakan suasana yang kondusif sehingga anak dapat menerima pelajaran dengan nyaman dan senang hati.

b. Faktor penghambat

Anak akan mudah meniru apa yang dilihat membentuk anak menjadi karakter tidaklah mudah jika anak tersebut dikelilingi oleh keluarga yang broken, guru yang kurang baik akan menjadi contoh bagi anak dalam artian akan sulit membentuk anak jika lingkungan si anak di kelilingi dari hal-hal negative baik itu dari orang tua ataupun

⁴⁷ Suyanto, (2014) *Pendidikan Pembentukan Karakter Siswa SD Kelas IV Kota Jambi* (Jambi: Jurnal Pendidikan Karakter), h. 18

lingkungan masyarakatnya.⁴⁸ Beberapa hal dibawah ini yang menjadi faktor penghambat pembentukan karakter pada anak:

- 1) Kurangnya minat anak dalam mempelajari hal tersebut, karena selama ini anak di anggap berhasil jika kognitifnya berhasil, padahal antara kognitif dan afekti (perilaku) bisa berjalan secara bersamaan.
- 2) Kurangnya pemahaman bahwa ilmu tidak hanya sekedar pemahaman terhadap teori/pelajaran yang sedang di ajarkan tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Lingkungan keluarga Selain menjadi faktor pendukung, lingkungan keluarga bisa juga menjadi factor penghambat strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, sebagai contoh di sekolah-sekolah sudah banyak menerapkan karakter disiplin baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Namun ketika di rumah siswa tidak memperlihatkan karakter disiplin yang telah di terapkan di sekolah. Seperti yang di jelaskan Syaikh M. Jamaluddin Mahfudz dalam bukunya, di lingkungan keluarga si anak bisa berlatih bergaul dengan baik, menerima dan memberi. Atau terkadang, ia mengalami masalah yang menyangkut sekitar dirinya sendiri, di lingkungan keluarga si anak bisa mengalami

⁴⁸ Tutuk Ningsih, (2015) *Implementasi Pendidikan Karakter Bermutu Serta Faktor Penghambat* (Purwokerto: Jurnal Stain Press)., h. 7

berbagai macam kekerasan yang belum boleh dikenalkan kepadanya.⁴⁹

Selain kekerasan dalam keluarga kasih sayang orang tua sangat diperlukan, namun kasih sayang yang berlebihan pada anak bisa menjadi faktor penghambat bagi penanaman karakter disiplin anak, hal itu bisa menimbulkan dampak buruk diantaranya adalah ketika anak sudah mulai tumbuh besar, sia anak akan kurang matang untuk mengontrol emosinya ia akan menunjukkan perilaku bahwa ia masih anak-anak, bisa juga ia menjadi anak yang egois karena selalu dilindungi dan dibenerkan oleh oarang tuanya. Anak juga akan tidak bisa hidup mandiri dalam artian tidak bisa hidup jauh dari oarang tua, ia tidak akan bisa merasakan tanggung jawab, jika di percaya melakukan tugas jarang sekali ia berhasil melaksanakan tugas tanpa bantuan orang lain, anak seperti ini tidak terbiasa menerima kegagalan sehingga ketika ia menghadapi dunia nyata dimana ia harus bertemu dengan banyak kesulitan dan hambatan dengan mudah sekali ia mengalami kekacauan jiwa yang bisa berakibat pada tindakan yang tidak terpuji. Kondisi keluarga yang kurang harmonis penyebab terjadinya split personality dan kurangnya keteladanan dari masyarakat dan keluarga. (anak diperlihatkan contoh yang kurang baik).

⁴⁹ M. Jamaluddin Mahfudz, (2010) *Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Peradaban Bangsa* (Jakarta: Jilid 1,2,3), h. 227

B. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari adanya plagiasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dari hasil survei sebelumnya peneliti telah mengungkapkan beberapa persoalan mengenai apa yang akan diteliti yaitu :

1. Zulfa Khoridatul Fitria Unniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Tahun 2019, yang berjudul “Penerapan Pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting bagi berlangsungnya dalam kehidupan dan proses pendidikan. Salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk pribadi yang disiplin. Dalam penerapan disiplin dengan menggunakan metode pembiasaan melalui budaya sekolah untuk melatih siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam kedisiplinan, tepat waktu dalam menjalankan tugas, dan mulai sadar akan pentingnya kedisiplinan. Pada proses pembiasaan ini secara tidak langsung tingkat kedisiplinan peserta didik terus meningkat. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Tulungagung bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian kualitatif studi kasus. Proses pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan cara reduksi, penyajian data, dan penarikan wkesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa: (1) Penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung yaitu: a. pembiasaan keteladanan, b. Pembiasaan spontan, c. Pembiasaan rutin, d. Pengkondisian. (2) Dalam penerapan pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung peserta didik mulai mampu menumbuhkan rasa kedisiplinan dalam diri tanpa adanya pengawasan, mampu menerapkan kedisiplinan dalam semua kegiatan dengan tertib dan disiplin.⁵⁰

2. Yasin Muhammad UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018 yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di MIN 05 Bandar Lampung. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik saja, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter peserta didik. Tri pusat pendidikan merupakan tiga pusat yang memiliki tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak, tiga pusat tersebut yaitu pendidikan dalam keluarga, dalam sekolah dan dalam masyarakat. Sekolah merupakan merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter individu. Sejak dahulu, sekolah telah memiliki tujuan utama dalam bidang pendidikan yaitu membentuk manusia yang cerdas juga memiliki watak dan karakter yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

⁵⁰ Zulfa Khoridatul Fitria, (2019), Yang Berjudul "*Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah Di MIN 4 Tulungagung*". (IAIN Tulung Agung Maulana Malik), h. 34

Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa MIN 05 Bandar Lampung. Objek penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin, tanggung jawab dan rasa hormat di MIN 05 Bandar Lampung meliputi tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan dengan cara memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan tata tertib sekolah. Pelaksanaan implementasi dengan mengintegrasikan karakter disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat dalam kegiatan pengembangan diri, mata pelajaran, dan budaya sekolah. Evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi bersama kepala sekolah, guru, dan wali siswa.⁵¹

3. Nina Sulonurohmah STAI Diponegoro Tulungagung yang berjudul "Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa. Tujuan penelitian ini, Pertama, mendeskripsikan perilaku jujur dan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu. Kedua, Mendeskripsikan strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar dan Madrasah

⁵¹ Yasin Muhammad, (2018) *"Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di MIN 05 Bandar Lampung.* (Jurnal: UIN Raden Intan Lampung), h. 43

Ibtidaiyah Negeri Mergayu. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan wali murid. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa temuan dalam strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa. (1) Adapun strategi penanaman nilai karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar: pembiasaan rutin, keteladanan atau contoh, pengkondisian lingkungan, dan melalui manajemen pengelolaan kelas yang meliputi membuat peraturan yang disepakati antar guru dan siswa dan pemberian “pin” guru dan siswa yang disiplin. (2) Adapun strategi penanaman nilai karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu Bandung: pembiasaan rutin, keteladanan atau contoh, pengkondisian lingkungan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwasannya: perilaku jujur dan disiplin siswa merupakan kegiatan sehari-hari di sekolah dan di rumah. Melalui strategi penanaman nilai karakter jujur dan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mergayu Bandung, kegiatan tersebut menjadi kebiasaan rutin siswa, dan dengan didukung lingkungan sekolah yang mendukung, maka perilaku jujur dan disiplin dapat terwujud.⁵²

⁵² Nina Sultonurohmah, (2017) Yang Berjudul "*Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa*", (Skripsi: STAI Diponegoro Tulungagung), h. 39

4. Mardiah Astuti Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2018 yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Di MIN Se Kota Palembang. Penelitian ini berjudul Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Se Kota Palembang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan di MIN se-Kota Palembang (2) Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter di MIN Se Kota Palembang Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik catat dan teknik wawancara. Data diperoleh berdasarkan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian tabel/matrik dan bagan dengan disertai contoh-contoh pada setiap uraian temuan. Adapun hasil penelitian berdasarkan menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di MIN I dan MIN II Palembang adalah 18 nilai karakter, sebagaimana yang telah dirumuskan oleh pemerintah. Implementasi pendidikan karakter yang terdapat di MIN I dan MIN II Palembang meliputi sebagai berikut. 1) Implementasi pendidikan karakter di MIN I Palembang dilakukan atau dilaksanakan dengan 4 proses antara lain: a) implementasi melalui proses pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar, b) implementasi melalui proses pembiasaan pada kegiatan, budaya dan lingkungan sekolah/madrasah, c) implementasi melalui proses pembiasaan pada

kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. d) implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan sholat. Kemudian, (2) Proses implementasi pendidikan karakter di MIN II Palembang dilakukan atau dilaksanakan dengan 4 komponen, yakni: a) implementasi/penanaman nilai melalui pembelajaran, b) implementasi/penanaman nilai melalui kegiatan madrasah, c) implementasi/penanaman nilai melalui pembelajaran ekstrakurikuler, d) implementasi melalui budaya dan lingkungan madrasah.⁵³

5. Wahyuningsih, Anggita Widi Tahun 2021. Yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Online Pada Siswa Kelas IV Di MIN 2 Demak Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran online pada siswa kelas IV di MIN 2 Demak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Responden penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas IV, dan wali murid kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MIN 2 Demak berupaya menerapkan nilai pendidikan karakter dalam

⁵³ Mardiah Astuti, (2018) yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Di MIN Se Kota Palembang*", (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang), h. 41

pembelajaran online. Guru mendapatkan pelatihan khusus dalam penggunaan teknologi sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk menerapkan 18 nilai karakter di setiap mata pelajaran yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter di kelas empat menekankan pada nilai kedisiplinan. Penerapan nilai karakter dapat guru berikan melalui penugasan materi atau membiasakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Setiap guru kelas menjalin komunikasi dengan wali murid untuk bertukar informasi tentang perkembangan penerapan nilai pendidikan karakter terutama dalam hal kedisiplinan dan permasalahan selama proses belajar. Kepala madrasah selalu melakukan evaluasi kepada semua guru untuk mengetahui hambatan dan permasalahan selama penerapan nilai karakter disiplin dan kegiatan belajar online dan melakukan pemecahan masalah secara bersama.⁵⁴

Dari kelima hasil penelitian terdahulu seperti paparan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Akan tetapi dari keenam penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan kelima penelitian terdahulu tersebut maka

⁵⁴ Wahyuningsih, Anggita Widi (2021) Yang Berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Online Pada Siswa Kelas IV Di MIN 2 Demak Tahun Pelajaran 2020/2021*,” (Jurnal: IAIN Selatiga), h. 15

peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Proses Pendidikan Karakter Disiplin Di MIM 14 Talang Ulu”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, serta menggunakan analisis data hasil penelitian yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya tidak menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Imam Gunawan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku objek yang diamati.⁵⁵ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode.⁵⁶

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁷

⁵⁵ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016). hal 82

⁵⁶ Lexi J. Moleong, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). hal 5

⁵⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2014). hal 9

Oleh karena itu, peneliti harus memiliki wawasan dan teori yang luas agar dapat bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi subjek yang diteliti agar menjadi lebih jelas.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah suatu strategi *inquiry* yang menekankan pada pencairan makna, pengertian, konsep, karakteristik, simbol, gejala, ataupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas serta disajikan secara naratif.

Jadi, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik itu yang bersifat kata-kata tertulis maupun lisan dari subyek yang diamati serta nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Dimana penelitian ini lakukan secara langsung dengan kenyataan di lapangan melalui pengamatan, wawancara serta penelaahan dokumen.⁵⁸

Pada penelitian ini yang diamati adalah Proses Pendidikan Karakter Disiplin Di MIM 14 Talang Ulu. Dilihat dari jenis analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

⁵⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 234

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah MIM 14 Talang Ulu, dengan dasar dan pertimbangan sekolah tersebut belum begitu sempurna didalam proses pendidikan karakter disiplin secara maksimal dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah wakil kepala sekolah dan guru di MIM 14 Talang Ulu.⁵⁹

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data dipilih dengan mengutamakan persepektif, artinya mementingkan pandangan informan, penelitian tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yakni dari Wakil Kepala Sekolah dan guru MIM 14 Talang Ulu.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung seperti: Buku-buku, Jurnal, media, serta penemuan-penemuan dari penelitian sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵⁹ Margono,S, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 14

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatn secara sistematika tentang hal-hal tertentu yang diamati. Metode ini dugunakan sebagai pelengkap metode lain minimal sebagai metode perbandingan dari jawaban yang dikemukakan responden dengan realita yang ada, dengan melihat langsung maka kebenaran suatu informasi dapat teruji sehingga data yang didapatkan akan lebih akurat.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang tertulis gunakan adalah wawancara terbuka berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun dalam usaha pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian maka penulis melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada Guru dan Wakil Kepala Sekolah MIM 14 Talang Ulu. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data Proses Pendidikan Karakter Disiplin Di MIM 14 Talang Ulu.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengambilan data dengan mengambil darai catatan-catatan, buku-buku dan data-data yang telah ada, metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data tentang

jumlah karyawan serta hal-hal yang menyangkut keakrutan dalam penelitian serta hal-hal mengenai MIM 14 Talang Ulu.⁶⁰

E. Teknik Analisis Data

Adapun proses analisis data terdiri dari :

1. Analisis sebelum dilapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan ditentukan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis data lapangan

- a. *Data Reduction* adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. *Data Display*, langkah selanjutnya setelah data direduksi dengan melakukan penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, berhubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
- c. *Conclusion Drawing* merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan menarik kesimpulan awal. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁶⁰ Suharsimi *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 133

F. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas. Kredibilitas penelitian kualitatif merupakan keberhasilan pencapaian maksud dalam mengeksplorasi masalah yang majemuk atau terpercaya terhadap hasil data penelitian. Keabsahan data juga dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di peroleh. Uji kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi.⁶¹

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu, mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan dari berbagai sumber data.

Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Susan stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ia temukan. Dengan demikian pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.

⁶¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 176

Triangulasi teknik merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Misalnya dalam mengecek data bisa melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data untuk memastikan data mana yang di anggap benar.⁶²

⁶² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", hal 65

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu didirikan oleh para tokoh agama, dan para tokoh masyarakat, dan didukung penuh oleh pemerintah Kelurahan Talang Ulu. Dimana madrasah itu berdiri tegak sampai dengan saat ini. MIM 14 Talang Ulu didirikan pada awal tahun 1950 dan dipelopori terhadap tokoh-tokoh warga negara dan agama sebagai berikut.⁶³

- a. H. Muhammad Ali.
- b. H. Abdurrahman.
- c. Samsudin.
- d. Tokoh-tokoh PEMDA Islam pada saat itu.

Adapun sebagai kepala Madrasah yang pertama yaitu Bapak Zulkarnain dan menjabat dari tahun 1950 sampai 1965. Pada tahun tersebut ia yang tadinya sebagai tenaga pegawai harian lepas kemudian dinaikkan menjadi pegawai negeri kemudian ditugaskan diluar Provinsi Bengkulu, pada akhirnya MIM 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur sempat menjadi pakum semasa 3 tahun.

⁶³ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 14 Talang Ulu

Kemudian tahun 1968 seseorang putri daerah diangkat untuk menjadi PNS yakni Dra. Baisyah dan bertepatan ia ditugaskan untuk MIM 14 Talang Ulu. Kemudian ia bekerja sampai tahun 1990, Pada tahun itu ia juga dimutasikan di PGA selama 6 tahun dan terletak didesa Talang Rimbo Baru. Setelah itu beliau digantikan oleh Bapak Harmento sampai tahun 1993.

Tahun 1993 kepala sekolah digantikan oleh Dra. Nurjanah, S.Pd.I sampai tahun 2003. Pada tanggal 01 Oktober 2003 kepala sekolah diambil alih oleh Rabiatul Adahuyah, S.Pd.I sampai dengan 01 November 2016, setelah itu pada tanggal 01 November 2016-dengan sekarang kepala sekolah diganti oleh Ibu Cicah Nurhidayah, S.Pd.I.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu telah banyak mengeluarkan alumni-alumni. Diantaranya adalah DR. Fakhrudin, M. Pd. I dan Dra. Ratnawati, M. Pd, yang sekarang ini menjadi Dosen di STAIN Curup. Serta banyak lagi alumni-alumni yang beruntung memperoleh beasiswa S2 yang mengenyam pendidikan di MIM 14 Talang Ulu.⁶⁴

2. Visi dan Misi MIM 14 Talang Ulu

a. Visi MIM 14 Talang Ulu

Terwujudnya peserta didik di MIM 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur dan memiliki watak mulia, cemerlang, kompetitif dan beragama Islam.

⁶⁴ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 14 Talang Ulu

b. Misi MIM 14 Talang Ulu

- 1) Melaksanakan contoh pengetahuan yang independen berciri khas Islam saat semua ikatan menuntut ilmu dan pekerjaan lainnya.
- 2) Membangun peserta didik yang beragama, berpendidikan dan mandiri, dan mampu mewujudkan di aktivitas sehari-hari dan bertanggung jawab.
- 3) Melatih untuk mengutarakan hormat dan berjawatt tangan di kehidupan sehari-hari pada ikhwannya.
- 4) Melatih menunaikan sembahyang dan tata karma kepada pembimbing maupun wali.
- 5) Melatih untuk senang mengeja.
- 6) Meningkatkan keterampilan saintifik dan bersaing dibidang IMTAK serta ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶⁵

3. Keadaan Guru dan Siswa MIM 14 Talang Ulu

a. Keadaan Guru MIM 14 Talang Ulu.

Table 4.1
Keadaan Guru MIM 14 Talng Ulu

Kepegawaian	Jumlah Guru		Keterangan
	Laki-laki	Perempuan	
Guru PNS	1	5	6

⁶⁵ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 14 Talang Ulu

Guru Honor	2	7	9
Jumlah			15

Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu

MIM 14 Talang Ulu merupakan salah satu madrasah dan berada di Kecamatan Curup Timur dan terdiri dari 15 guru dan masing-masing terdiri dari enam guru pns, satu ustad laki-laki serta lima umi perempuan, sedangkan guru honor berjumlah sembilan orang, dua ustad laki-laki dan tujuh umi perempuan.

b. Keadaan Siswa Sekarang

Table 4.2
Jumlah Seluruh Siswa MIM 14 Talang Ulu

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
I	I dan II	23	24	47
II	I dan II	25	26	51
III	I	16	14	30
IV	I	16	19	35
V	I	9	14	23
VI	I	12	5	17
Jumlah		101	102	203

Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang

*Ulu.*⁶⁶

⁶⁶ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 14 Talang Ulu

MIM 14 Talang Ulu merupakan salah satu madrasah dan berada di Kecamatan Curup Timur yang terdiri dari 203 siswa-siswinya, kelas satu rombel satu dan dua berjumlah 47 siswa-siswi, siswa laki-lakinya berjumlah 23 orang dan siswi perempuannya berjumlah 24 orang dan siswa-siswi kelas 11 rombel satu dan dua berjumlah 51 siswa-siswi dan siswa laki-lakinya berjumlah 25 orang dan siswi perempuannya berjumlah 26 orang dan siswa-siswi kelas 111 rombel satu mempunyai 30 siswa-siswi, siswa laki-lakinya berjumlah 16 orang dan siswi perempuan berjumlah 14 orang dan siswa-siswi kelas IV rombel satu berjumlah 35 siswa-siswi, siswa laki-laki berjumlah 16 orang dan siswi perempuan berjumlah 19 orang dan siswa-siswi kelas V rombel 1 berjumlah 23 siswa-siswi, siswa laki-laki berjumlah sembilan orang dan siswi perempuan berjumlah 14 orang dan siswa-siswi kelas VI rombel satu berjumlah 17 siswa-siswi, siswa laki-laki berjumlah 12 orang dan siswi perempuan berjumlah 5 orang.

1. Hasil Penelitian

A. Proses Pendidikan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Di dalam dunia pendidikan telah hangat dan banyak dibicarakan mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter disiplin ini merupakan proses yang sangat perlu diterapkan kepada peserta didik agar dapat membentuk karakter individu menjadi lebih baik, lebih bermoral,

berakhlak mulia serta dapat membantu pada setiap peserta didik dalam mewujudkan sikap disiplin waktu, disiplin dalam membiasakan mengikuti aturan sekolah, disiplin dalam berpakaian maupun disiplin dalam mempergunakan fasilitas dengan baik. Untuk memperoleh data peneliti melakukan penelitian langsung serta wawancara dengan Guru dan Wakil Kepala Sekolah, hasil wawancaranya sebagai berikut:

a. Karakter Disiplin Waktu Peserta Didik:

Indikator pertama untuk mengetahui pendidikan karakter disiplin seseorang bisa dilihat dari disiplin waktu. Menurut Umi Kiki Pustika Sari, S.E, selaku guru kelas bahwa: “Salah satunya datang kesekolah harus tepat waktu dan pulang sekolah juga sesuai jam pulang nya dan jika hari senin anak-anak melaksanakan upacara bendera bagi anak-anak yang datang terlambat akan diberi hukuman atau teguran supaya ada efek jera agar mereka tidak mengulangi lagi untuk kedepannya”.⁶⁷

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umi Nursa’ada, S.Pd.I, selaku guru kelas mengatakan bahwa: “Menurut Umi di MIM 14 talang ulu sudah menanamkan seperti disiplin dari segi waktu, seperti masuk sekolah itu ada jam nya, jam 07:30 harus sudah berada di dalam kelas begitu pula jam istirahat dan jam pulang, selama ini tidak ada yang pulang ketika belum jam pulang, kemudian dari segi dalam akhlak kita bimbing mereka agar mereka memiliki disiplin dalam berakhlak dengan guru, teman-teman dan lingkungan. Kemudian dari segi ibadah kita bimbing mereka agar taat beribadah supaya nanti kalau sudah keluar dari mim 14 talang ulu mereka sudah terbiasa dengan beribadah untuk diri mereka sendiri, keluarga dan masyarakat”.⁶⁸

Sedangkan menurut Umi Peni Anita, S.Pd.I, selaku guru bidang study dan waka yang mengatakan: “Sebagai guru dalam menanamkan karakter disiplin untuk anak atau pun peserta didik sehingga anak tersebut mampu untuk disiplin akan waktu yang pertama kita harus membuat jam saat jam masuk sesuai dengan kelas semisal kita masuk jam 07.30 anak-anak sudah berada di dalam lingkungan sekolah itu

⁶⁷Wawancara dengan Umi Kiki Pustika Sari, S.E, selaku guru kelas, Tanggal 13 April 2022 Pukul 10.30

⁶⁸Wawancara dengan Umi Nursa’ada, S.Pd.I, selaku guru kelas, Tanggal 13 April 2022 Pukul 11.00

bisa dikatakan disiplin waktu melatih anak untuk agar disiplin dengan cara datang tepat waktu”.⁶⁹

Dari sini dapat disimpulkan dari karakter disiplin waktu siswa di MIM 14 Talang ulu sudah menanamkan karakter disiplin waktu dengan cara siswa datang tepat waktu pada pukul 7.30 Wib dan melaksanakan tugas tepat waktu seperti setiap hari senin melaksanakan Upacara Bendera disekolah.

b. Disiplin Membiasakan Mengikuti Aturan Peserta Didik

Selain itu pendidikan karakter disiplin siswa juga bisa diukur dari disiplin membiasakan mengikuti aturan yang sudah diterapkan di MIM 14 Talang Ulu. Seperti yang diungkapkan oleh Umi Kiki Pustika Sari, S.E, selaku guru kelas bahwa: “Menurut umi di mim 14 talang ulu sudah lumayan baik, sudah menaati peraturan disekolah dan tidak ada anak-anak yang sering bolos, tidak ada anak-anak yang terlambat berangkat sekolah baik itu cara belajarnya maupun pakaiannya”.⁷⁰

Senada dengan hal tersebut dengan pernyataan Umi Peni Anita, S.Pd.I, selaku guru bidang study dan waka juga mengatakan bahwa: “Menerapkan karakter disiplin membiasakan mengikuti aturan peserta didiknya untuk kedisiplinan mengikuti aturan peserta didik itu biasanya betul yang sudah saya jawab yang pertama tadi kita melihat anak-anak itu kita membiasakan untuk disiplin masuk tepat waktu dan juga memberi sanksi apabila anak itu terlambat”.⁷¹

Pendapat lain yang disampaikan oleh Umi Nursa’ada, S.Pd.I, selaku guru kelas mengatakan bahwa: “Menerapkan karakter disiplin mengikuti aturan peserta didik wajib mengikuti aturan seperti melakukan sholat duha setiap hari sebelum masuk ke dalam kelas dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah”.⁷²

⁶⁹Wawancara dengan Umi Peni Anita, S.Pd.I, selaku guru bidang study dan waka, Tanggal 13 April 2022 Pukul 11.30

⁷⁰Wawancara dengan Umi Kiki Pustika Sari, S.E, selaku guru kelas, Tanggal 13 April 2022 Pukul 10.30

⁷¹Wawancara dengan Umi Peni Anita, S.Pd.I, selaku guru bidang study dan waka, Tanggal 13 April 2022 Pukul 11.00

⁷²Wawancara dengan Umi Nursa’ada, S.Pd.I, selaku guru kelas, Tanggal 13 April 2022 Pukul 11.30

Dapat kita simpulkan yakni kedisiplinan yaitu membiasakan untuk mengikuti aturan peserta didik sudah baik dilihat dari siswa menaati peraturan-peraturan yang ada dan tidak ada anak-anak yang sering membolos, dan tidak ada juga anak yang terlambat datang kesekolah.

c. Disiplin Berpakaian Peserta Didik:

Selanjutnya untuk mengidentifikasi pendidikan karakter disiplin bisa dilihat dari disiplin berpakaian diungkapkan oleh Umi Peni Anita, S.Pd.I, selaku guru bidang study dan waka mengatakan bahwa: “Menurut umi harus dengan cara mengikuti aturan yang ada disekolah, misalnya aturan dalam berpakaian seperti hari senin itu seragamnya putih merah jilbabnya putih dan jika pakaiannya batik jilbabnya harus hitam, jika ada anak yang melanggar maka akan diberi hukuman, siswi yang menggunakan jilbab harus menutupi dada, pakaiannya tidak boleh ketat dan masih banyak lagi aturan disekolah, berupa piket kelas apabila anak-anak tersebut tidak piket maka akan diberi hukuman agar mereka tidak terbiasa melanggar aturan tersebut”.⁷³

Sama halnya dengan Umi Kiki Pustika Sari, S.E, selaku guru kelas yang juga mengatakan: “Berpakaian untuk menanamkan disiplin karakter pakaian yaitu kita setiap hari senin sampai sabtu itu sudah ditentukan jadwal-jadwal pakaiannya Senin Selasa itu kami menggunakan pakaian merah putih Rabu Kamis kami menggunakan pakaian batik jumat kami menggunakan baju muslim/olahraga dan sabtu kami menggunakan pakaiian Pramuka jadi di situ kami bisa melihat disiplinnya siswa-siswi itu dengan mereka menaati-menaati peraturan yang ada disekolah tentang disiplin berpakaian”.⁷⁴

Pendapat lainnya juga di sampaikan oleh Umi Nursa'ada, S.Pd.I, selaku guru kelas bahwa: “Disiplin berpakaian sesuai dengan jadwal yang sudah ada jadwal-jadwal pakaiannya Senin Selasa itu kami menggunakan pakaian merah putih Rabu Kamis kami menggunakan

⁷³Wawancara dengan Umi Peni Anita, S.Pd.I, selaku guru bidang study dan waka, Tanggal 13 April 2022 Pukul 10.30

⁷⁴Wawancara dengan Umi Kiki Pustika Sari, S.E, selaku guru kelas, Tanggal 13 April 2022 Pukul 11.00

pakaian batik dan jumat kami menggunakan pakaian olahraga sedangkan sabtu kami menggunakan pakaian pramuka”.⁷⁵

Dapat disimpulkan untuk disiplin berpakaian di MIM 14 Talang Ulu disini sangat baik karena sudah mengikuti aturan-aturan yang sudah ditetapkan seperti Setiap hari Senin Selasa itu kami menggunakan pakaian merah putih Rabu Kamis kami menggunakan pakaian batik dan jumat kami menggunakan pakaian olahraga sedangkan sabtu kami menggunakan pakaian pramuka.

d. Disiplin Mempergunakan Fasilitas Dengan Baik Peserta Didik:

Indikator selanjutnya yaitu menggunakan fasilitas dengan baik peserta didik menurut Umi Kiki Pustika Sari, S.E, selaku guru kelas mengatakan bahwa: “Menurut umi disiplin menggunakan fasilitas dengan baik seperti berwudhu jika setelah menggunakan air yang mengalir maka selesai harus dimatikan, dan pada saat sebelum pembelajaran dimulai siswa membaca iqro setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan juga di perpustakaan ketika sudah membaca buku maka harap disusun kembali tempatnya semula”.⁷⁶

Selanjutnya wawancara dengan Umi Nursa’ada “Menurut umi disiplin menggunakan fasilitas dengan mematikan air jika sudah menggunakannya serta mengembalikan perlengkapan olahraga seperti bola futsal dan alat-alat olahraga lainnya ketempat dimana siswa mengambilnya”.⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan Umi Peni “Menurut umi disiplin menggunakan fasilitas dengan cara bertanggungjawab dengan apa yang siswa gunakan contohnya menggunakan air lalu mematikan air setelah menggunakannya serta sudah membaca buku maka harap disusun kembali tempatnya semula”.⁷⁸

⁷⁵Wawancara dengan Umi Nursa’ada, S.Pd.I, selaku guru kelas, Tanggal 13 April 2022 Pukul 11.30

⁷⁶Wawancara dengan Umi Kiki Pustika Sari, S.E, selaku guru kelas, Tanggal 13 April 2022 Pukul 10.30

⁷⁷Wawancara dengan Umi Nursa’ada, S.Pd.I, selaku guru kelas, Tanggal 13 April 2022 Pukul 11.00

⁷⁸ Wawancara dengan Umi Peni Anita, S.Pd.I, selaku guru bidang study dan waka, Tanggal 13 April 2022 Pukul 11.30

Jadi kesimpulannya yaitu dari disiplin menggunakan fasilitas disini siswa sudah menanamkan karakter disiplin seperti menggunakan air, merapikan buku yang siswa baca serta mengembalikan fasilitas olahraga seperti bola futsal, bola voli, bola basket dan perlengkapan olahraga lainnya.

B. Faktor penghambat dan faktor pendukung

Selain adanya proses pendidikan karakter disiplin pastinya setiap guru memiliki faktor penghambat maupun faktor pendukung didalam sebuah proses pendidikan karakter disiplin peserta didik. Untuk memperoleh data peneliti melakukan penelitian langsung serta wawancara dengan Guru dan Wakil Kepala Sekolah, hasil wawancaranya sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan indikator wawancara peneliti pada tanggal 13 April 2022 di MIM 14 Talang Ulu. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap guru mengenai faktor penghambat guru dalam proses pendidikan karakter disiplin peserta didik. Menurut umi Yuni Arweti, S.Pd.I selaku wali kelas 3

“Faktor penghambat dalam proses pendidikan karakter disiplin yaitu kurangnya kerja sama orang tua, orang tua tidak mengingatkan atau mencontohkan kembali mengenai pentingnya disiplin.”⁷⁹

Sebagaimana yang diungkapkan oleh umi Kiki Pustika Sari, S.E selaku wali kelas 4

⁷⁹ Umi Yuni Arweti, S.Pd. I, *wawancara guru*, pada tanggal 13 April 2022, pukul 10.15 Wib

“Faktor penghambat waktu, lingkungan, dan sifat siswa Tetapi bisa menjadi penghambat ketika berteman dengan teman sebaya yg salah bergaul.”⁸⁰

Sedangkan menurut Umi Nursa’ada, S.Pd. I selaku wali kelas 6

“Waktu, Lingkungan, dan jumlah Sifat peserta didik”⁸¹

Tidak hanya melakukan wawancara kepada guru kelas saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah MIM 14 Talang Ulu mengenai faktor penghambat. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Umi Cicah Nurhidayah, S.Pd. I pada tanggal 13 april 2022, pukul 11.30

“Iya memang benar adanya faktor pengambatnya tentu nya ada sedikit seperti minimnya Sebaliknya, jika orang tua terlalu sibuk bekerja, tidak ada waktu untuk mengasuh anaknya, maka anak akan kurang memperhatikan dan cenderung menginginkannya sendiri ketika di rumah. Dan yang seperti itu bisa menjadi penghambat Tetapi bisa menjadi penghambat ketika berteman dengan teman sebaya yg salah bergaul”⁸²

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah tersebut peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan indikator peneliti tentang faktor penghambat didalam proses pendidikan karakter disiplin. Sebenarnya sebuah sekolah akan berjalan dengan baik jika sarana dan prasarana nya terpenuhi.

Akan tetapi disini yang membuatnya menjadi terhambat yaitu peran dari orang tua sebab anak-anak abk tidak hanya belajar saat

⁸⁰ Umi Kiki Pustika Sari, S. E, *wawancara guru*, pada tanggal 13 April 2022, pukul 10.30 Wib

⁸¹ Umi Nursa’ada, S.Pd. I *wawancara guru*, pada tanggal 13 April 2022, pukul 11.00 Wib

⁸² Umi Cica Nurhidayah, S.Pd. I, *wawancara kepala sekolah*, pada tanggal 13 April 2022, pukul 11.30 Wib

disekolah saja tetapi saat mereka dirumah, mereka juga harus dilatih supaya apa yang mereka dapatkan tidak hilang begitu saja dan juga. Maka didalam proses ini perlu adanya hubungan antar orangtua dan guru yang saling bekerjasama. Pembahasan Penelitian.

b. Faktor Pendukung

Berdasarkan indikator wawancara peneliti pada tanggal 13 April 2022 di MIM 14 Talang Ulu. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap guru mengenai faktor pendukung guru dalam proses pendidikan karakter disiplin. Menurut Umi Yuni Arweti, S.Pd. I selaku wali kelas 3

“Faktor pendukung dalam proses pendidikan karakter disiplin yaitu Faktor pendukungnya guru selalu membiasakan disiplin dilingkungan sekolah dengan mencontohkan langsung kepada peserta didik. Contohnya datang lebih awal bagi guru piket, memakai pakaian yang menutupi auratnya.”⁸³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Umi Kiki Pustika Sari, S.E selaku wali kelas 4

“Ada faktor pendukung yang harus dilakukan disekolah supaya anak-anak kita lebih bersemangat kebersihan dirinya dan bisa melatih kemandirian anak tersebut Faktor pendukungnya sarana dan prasarana, finansial, tugas, kegiatan ekstrakurikuler, dan motivasi guru ke siswa dan niat baik siswa itu sendiri”⁸⁴

Sedangkan menurut Umi Nursa’ada, S.Pd. I selaku wali kelas 6:

“Faktor pendukung dalam proses pendidikan karakter disiplin
1) Fasilitas yang lengkap disekolah (media sarana/prasarana)

⁸³ Umi Yuni Arweti, S.Pd, I *wawancara guru*, pada tanggal 13 April 2022, pukul 10.15 Wib

⁸⁴ Umi Kiki Pustika Sari, S.E, *wawancara guru*, pada tanggal 13 April 2022, pukul 10.30 Wib

- 2) serta bekerjasama dengan baik antara guru dan wali murid Sarana prasarana Pinansial Pemberian tugas Kegiatan ekstrakurikuler Motivasi guru”⁸⁵

Tidak hanya melakukan wawancara kepada guru kelas saja akan tetapi peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah MIM 14 Talang Ulu mengenai faktor pendukung. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Umi Cica, S.Pd pada tanggal 13 April 2022, pukul 11.30

“Guru bisa menjadi pendukung apabila bisa menjadi teladan yang baik dan selalu memberi motivasi serta nasehat untuk anak anaknya disekolah. orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik pada anaknya. Untuk teman sebaya bisa menjadi pendukung jika teman yg baik dapat mengingatkan jika melakukan kesalahan.”⁸⁶

Berdasarkan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah tersebut peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan indikator peneliti tentang faktor pendukung jika menginginkan hasil belajar siswa yang baik dan meningkat, maka masing-masing guru perlu memahani peran dan fungsi tersebut. Karena bagaimanapun guru merupakan salah satu sosok penentu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan tidak mengecilkan arti komponen lain dalam pembelajaran.

⁸⁵ Umi Nursa’ada, S.Pd, I *wawancara guru*, pada tanggal 13 April 2022, pukul 11.00 Wib

⁸⁶ Umi Cicah Nurhidayah, S.Pd. I, *wawancara kepala sekolah*, pada tanggal 13 April 2022, pukul 11.30 Wib

C. Pembahasan

a. Proses Pendidikan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Di MIM 14 Talang Ulu

Hasil penelitian menyatakan bahwa Proses Pendidikan Karakter Kedisiplinan Di MIM 14 Talang Ulu merupakan sebuah pendidikan untuk membentuk kepribadian dan membantu perkembangan seseorang dalam rangka menciptakan perilaku yang menunjukkan nilai kepribadian, kepatuhan, dan kedisiplinan serta ketertiban terhadap segala bentuk aturan yang berlaku di MIM 14 Talang Ulu. Hal ini sesuai dengan penelitian Zulfa (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi berlangsungnya dalam kehidupan dan proses pendidikan. Salah satu tujuan dari pendidikan ialah untuk membentuk kepribadian yang disiplin dalam rangka untuk melatih siswa memiliki rasa tanggung jawab dalam kedisiplinan, tepat waktu dalam menjalankan tugas, dan memiliki kesadaran pentingnya dalam kedisiplinan.

Hal ini mampu menumbuhkan rasa kedisiplinan dalam diri tanpa adanya pengawasan, dan mampu menerapkan kedisiplinan dalam semua kegiatan dengan tertib dan disiplin .⁸⁷

⁸⁷Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, (Suka Bumi, Haura Publishing: 2020), hal. 21

b. Faktor yang mempengaruhi proses pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik di MIM 14 Talang Ulu

Menurut Ali secara keseluruhan faktor digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa). Banyak faktor yang menyebabkan proses pendidikan karakter kedisiplinan di MIM 14 Talang Ulu, diantaranya bisa terjadi karena faktor internal peserta didik atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

a. Faktor Internal

Dalam penelitian ini faktor internal proses pendidikan karakter kedisiplinan di MIM 14 Talang Ulu termasuk dalam kategori rendah baik itu dilihat dari aspek fisiologis maupun di lihat dari aspek psikologis. Dari segi aspek fisiologis faktor kesehatan mempengaruhi proses belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Slameto (2013) yang menyatakan bahwa “proses belajar akan terganggu jika kesehatan peserta seseorang terganggu”. Faktor cacat tubuh juga sangat berpengaruh pada minat belajar peserta didik. Selain itu aspek psikologis juga mempengaruhi minat belajar peserta didik, seperti faktor intelegensi, intelegensi besar pengaruhnya terhadap proses belajar peserta didik, peserta didik yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih mudah belajarnya dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki

intelegensi yang rendah, faktor perhatian, fokus, bakat motivasi dan kesiapan peserta didik yang masih rendah sehingga berpengaruh terhadap proses pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik yang rendah pula.

Hal ini diduga bahwa ada beberapa faktor internal adalah; kurangnya Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas, untuk siswa yang pernah saya wawancarai bahwa 80% konsentrasi mereka saat belajar tidak ada karena mereka lebih memilih bermain dari pada belajar. Kurangnya Keingintahuan, perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu, karena hanya datang ke sekolah dan ketika siswa lain pulang maka siswa tersebut pulang. kebutuhan (motif) yaitu merupakan keadaan, kondisi dan kepribadian siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu yang ada pada diri siswa pada saat pelajaran olahraga mereka lebih memilih bermain sepak bola, karena sepak bola merupakan kegiatan yang mereka sukai. Selanjutnya motivasi adalah perubahan energi dalam diri siswa yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dari siswa yang saya wawancarai bahwa jika mereka termotivasi mereka dapat menjadi siswa yang lebih baik tetapi karena mereka jarang

termotivasi, mereka acuh tak acuh dalam belajar atau tidak terlalu peduli dengan dunia pendidikan.

b. Faktor eksternal

Proses pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik di MIM 14 Talang Ulu, tergolong dalam kategori “rendah”. Ini menunjukkan bahwa rendah proses belajar peserta didik disebabkan dari faktor eksternal. Dari aspek lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, susana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan/pendidikan sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Slameto (2013) yang menyatakan bahwa “orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajar anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya”. Dari aspek lingkungan sekolah metode mengajar guru, kurikulum yang berlaku, relasi antara guru dengan peserta didik, relasi antara peserta didik dengan peserta didik, media atau alat pembelajaran menjadi penyebab rendahnya proses pendidikan karakter kedisiplinan di MIM 14 Talang Ulu, Menurut Baharudin dan Wahyuni (2015) mengemukakan bahwa “guru, administrasi, teman-teman kelas harus memiliki hubungan yang

harmonis sehingga dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik lagi disekolah”. Dari aspek lingkungan masyarakat, masa media, teman bergaul peserta didik, dan bentuk kehidupan tempat peserta didik tinggal berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik, sehingga dalam penelitian ini menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi rendah.

Hal ini diduga bahwa proses pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik di MIM 14 Talang Ulu yaitu, kurangnya motivasi, Motivasi sangat berperan penting dalam belajar, hilangnya motivasi maka anak akan hilang dalam belajarnya. Kurangnya perhatian, Perhatian disini dimaksudkan adanya perhatian dari orang tua, kurangnya perhatian dari orang tua maka anak akan acuh dalam hal belajarnya. Perasaan tidak senang, Rasa tidak senang sangat berpengaruh dalam proses belajar, oleh sebab itu anak harus memiliki rasa senang terhadap sesuatu yang dia pelajari. Adanya pengaruh lingkungan, Pengaruh dari lingkungan juga berperan dalam hal belajar, jika anak bergaul dalam lingkungan yang minim akan pendidikan, maka anak akan terpengaruh terhadap kurangnya proses belajar, begitu juga sebaliknya, apabila anak bergaul dengan orang yang berprestasi, maka anak akan termotivasi dan tinggi minat belajarnya.⁸⁸

⁸⁸ Zulfa Khoridatul Fitria, yang berjudul “ *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah Di MIN 4 Tulungagung*. (IAIN Tulung Agung Maulana Malik: 2019), hal. 34

BAB V

PENUTUP

i. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Proses Pendidikan karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu. Menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pendidikan Karakter Kedisiplinan yang dilaksanakan oleh guru MIM 14 Talang Ulu dalam membentuk kedisiplinan siswa untuk membentuk kepribadian dan membantu perkembangan seseorang dalam rangka menciptakan perilaku yang menunjukkan nilai keteraturan, kepatuhan, ketaatan dan ketertiban terhadap segala bentuk aturan-aturan yang berlaku dengan cara disiplin waktu, disiplin mengikuti aturan, disiplin berpakaian dan disiplin menggunakan fasilitas dengan baik bagi peserta didik di MIM 14 Talang Ulu.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam proses pendidikan karakter disiplin yaitu adalah orang tua siswa, guru atau pendidik, teman, lingkungan masyarakatnya.

ii. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi lembaga, terutama dalam proses pendidikan karakter disiplin.

1. Bagi Kepala Sekolah MIM 14 Talang Ulu, diharapkan selalu bekerja sama untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan selalu disiplin, serta bekerja sama dalam membentuk karakter disiplin siswa itu sendiri.
2. Bagi Guru MIM 14 Talang Ulu, diharapkan jangan pernah berhenti memberi motivasi dan bimbingan serta mengontrol siswa agar selalu disiplin.
3. Bagi Seluruh Siswa/Siswi di MIM 14 Talang Ulu, diharapkan kepada seluruh siswa/siswi untuk selalu meningkatkan karakter disiplin dalam kondisi apapun.
4. Bagi Peneliti Berikutnya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian agar lebih memperluas dalam menggunakan metode, memperluas teori memperluas ide yang sekiranya bisa memberikan dampak yang positif dan dapat menjadi acuan teoristik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2009). *Pendidikan Karakter Disiplin Bagi Anak Berkeksulitan Belajar*. (Jakarta: Jurnal Rineka Cipta).
- Achmadi, (2010). *Ideologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Andayani Dian dan Abdul Majid, (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Agus Zainul Fitri, (2012) *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai &Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: AR-Ruz Media).
- Anas Salahudin, (2013). *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Anniyah (2013) *Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Jurnal Al-Ulum ISSN, 13)
- Aunillah Nurla Isna, (2013). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jogjakarta: Laksana).
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Ari Sophia, Noviana, Suryadi, *Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Pendidikan Karakter Kedisiplinan Peserta Didik*, (IAIN Metro: Volume 5 Issue, 2021).
- Charles Schaefer, (1989). *Bagaimana Mempengaruhi Anak, Panduan Praktis Bagi Orangtua*. (Jakarta:Dahara Prize).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Jurnal CV. Duta Ilmu, 2009).
- Chaerul Rochman dan Edi Warsidi, *Membangun Disiplin dalam Mendidik*, (Jakarta: CV. Jurnal Insan Cipta 2011).
- Darmiyati Zuchdi, (2013). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. (Yogyakarta: CV Multi Presindo).
- Dharma Kesuma, (2011). *Pendidikan Karakter “Kajian Teori dan Praktik di Sekolah”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Ferdinandus Etuasius Dol, (2021). *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 3 No 6.

- H.M Puin Burhan, (2008). *Penelitian ualitatif (Komunikasi. Ekonomi. Kebijakan Repupbil. an ilmu sosial)* (Jakarta: Kencana).
- H Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Juanda (2013) *Pembentukan Kedisiplinan Anak Upaya Meningkatkan Karakter* (Bandung: Budaya Cipta).
- Junaidi, *Nilai-Nilai Pendidkikan Karakter Disiplin Pada Siswa* (Jakarta: Vol. 3. N0. 2 Tahun 2018).
- Husdarta. H. J. S. (2010). *Manajemen Pendidikan Jasmani.*(Bandung: Alfabeta).
- Imam Suprayogo, (2013) *Pengembangan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa* (Malang: Jurnal UIN Maliki Press).
- Imam Gunawan. (2016). “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Lexi J. Moleong. (2006). “*Metodelogi Penelitian Kualitatif*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- M. Jamaluddin Mahfudz, (2010) *Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Peradaban Bangsa* (Jakarta: Jilid 1,2,3).
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional.* (Cet 2; Jakarta: Bumi Aksara).
- Moh. Shocib. (2000). *Pola Asuh Orang tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri.* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Muhammad Zaini. (2009). *Pengembangan Kurikulum “Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi”* (Yogyakarta: Teras).
- Maria J. Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini.* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).
- Muslich Mansur. (2012). *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Muhammad Yaumi. (2012). *Pilar-pilar Pendidikan Karakter,* (Makassar; Alauddin university press).

- Mardiah Astuti, (2018) yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Di MIN Se Kota Palembang*, (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang).
- Nurani Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Nopan Omeri. (2015). "*Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*". *Manajer Pendidikan*, Volume 9. Nomor 3 Juli.
- Nina Sultonurohmah, (2017) Yang Berjudul "*Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa*, (Skripsi: STAI Diponegoro Tulungagung).
- Oteng Sutisna. (1989). *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Amgkasa).
- Rukiyati dan Purwastuti, L. A. (2013). *Model Pendidikan Karakter Berbasis Seni Budaya Pada Sekolah Dasar Di Bantul* (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter)
- Ruslam Ahmadi. (2014). "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Yogyakarta: Ar Ruzz Media).
- Suharsimi *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Sylvia Rimm, (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Gramedia).
- Samani. Muchlas. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Suwito, Anton (2012) *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kedalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Disekolah Melalui RPP* (Jakarta: Jurnal Ilmiah Civis, 2,).
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Serman, Setyawati, dan Sumunar, (2013). *Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduya Berbasis Pembentukan Karakter Disiplin Siswa*. (Jakarta: Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 18, No.1, April 2013).
- Siti azisah. (2014). *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*, (Cet I; Makassar: Alauddin University Press).
- Suyanto, (2014) *Pendidikan Pembentukan Karakter Siswa SD Kelas IV Kota Jambi* (Jambi: Jurnal Pendidikan Karakter).

- Soerarno Upaya Meningkatkan Kedisiplinan, Fitriyani, (UMP: FKIP 2015).
- Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integrative Pendidikan Agama Islam Dengan Sains* (Purwokerto: STAIN Press, 2013).
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implimentasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Jurnal Ar-Ruzz Media, 2013).
- Tu'u Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* (Jakarta: Grasindo).
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, (2011). *Pendidikan Karakter di Sekolah "dari Gagasan ke Tindakan"*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo).
- Tutuk Ningsih, (2015) *Implementasi Pendidikan Karakter Bermutu Serta Faktor Penghambat* (Purwokerto: Jurnal Stain Press)
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Yogi Nugraha, Lusiana Rahmatiani, *Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa* (Yogyakarta: Jurnal Moral Kemasyarakatan, Vol 3 No. 2 Tahun 2018).
- Yasin Muhammad, (2018) *"Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab Dan Rasa Hormat Di MIN 05 Bandar Lampung.* (Jurnal: UIN Raden Intan Lampung).
- Wahyuningsih, Anggita Widi (2021) Yang Berjudul *"Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Online Pada Siswa Kelas IV Di MIN 2 Demak Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Jurnal: IAIN Selatiga).
- Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana).
- Zulfa Khoridatul Fitria, (2019), yang berjudul *"Penerapan Pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di MIN 4 Tulungagung.* (IAIN Tulung Agung Maulana Malik)

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara Peneliti Dengan Kepala Madrasah



Wawancara Peneliti Dengan Guru Kelas II



Wawancara Peneliti Dengan Guru Kelas IV



Wawancara Peneliti Dengan Guru Kelas III



Wawancara Peneliti Dengan Guru Bidang Study



Wawancara Peneliti Dengan Guru Kelas VI



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 14:30 LANGGAL 02-12- TAHUN 2021
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Ayu Siti Aisah
 NIM : 18591018
 PRODI : PGMI
 SEMESTER : 7
 JUDUL PROPOSAL : Proses Pendidikan karakter pada masa
Pandemi Covid-19 di MIM 14
Talang ulu

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Ran guru dalam melaksanakan pembelajaran
Rumusan Masalah -> 1. apa faktor penghambat
(Proposal ini layak dilanjutkan)

b. Model Pembelajaran -> File RPP (Keaktifan Dan Osis)
(Proposal ini layak dilanjutkan)

c. Lokasi Dan Waktu
Subjek Penelitian -> Guru Kepala Sekolah Dan Siswa
Wawancara -> Indikator, Daftar Pertanyaan & Skala
(Proposal ini layak dilanjutkan)

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CURUP, November 2021

CALON PEMBIMBING II

CALON PEMBIMBING I

(Dlg. Ratunawati, M.Pd.)

(Siswanto, M.Pd.)

MODERATOR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 003 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam, Negeri Curup.
- Memperhatikan :**
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.01/FT.05/PP.00.9/01/2022
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 2 Desember 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama :**
- Dra. Ratnawati, M.Pd** 196709111994032002
 - Siswanto, M.Pd.I** 160801012

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ayu Siti Aisah

N I M : 18591018

JUDUL SKRIPSI : Proses Pendidikan Karakter Disiplin di MIM 14 Talang Ulu

- Kedua :** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga :** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat :** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima :** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam :** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh :** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 04 Desember 2021

Dekan,

Ihsan Nural



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S. Sukowati Nomor 62 Curup
Telp. (0732) 21041-21651 Fax. (0732) 21651

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 48/1/Kk.07.03.2/TL.00/03/2022

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 178/In.34/FT/PP.00.9/03/2022 tanggal 14 Maret 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Ayu Siti Aisah
NIM : 18591018
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Proses Pendidikan Karakter Disiplin di MIM 14 Talang Ulu
Waktu Penelitian : 14 Maret 2022 s/d 14 Juni 2022
Tempat Penelitian : MIM 14 Talang Ulu

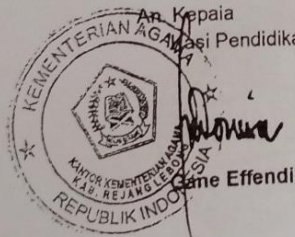
Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 15 Maret 2022

An. Kepala
Seksi Pendidikan Madrasah



Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Ka. Biro AUAK IAIN Curup



MI MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH TALANG ULU
MI MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU
STATUS TERAKREDITASI "B" NSM. 111217020001

Alamat: Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur
Kode Pos 39125 Email: mimuhammadiyah_talangulu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 56 /III.4.AU/D/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Cicah Nurhidayah, S.Pd.I
NIP : 198106092005012004
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Siti Aisah
NIM : 18591018
Judul Skripsi : Proses Pendidikan Karakter Di Siplin Di MIM 14 Talang Ulu
"Proses Pendidikan Karakter Disiplin di MIM 14 Talang Ulu"

Telah menyelesaikan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu baik itu dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Mata Pelajaran sebagai syarat pembuatan tugas akhir.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 Juni 2022

Kepala Madrasah,



Nurhidayah, S.Pd.I
198106092005012004

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuni Arweti, S.Pd.I

Jabatan : Guru Bidang Study

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Siti Aisah

NIM : 18591018

Fakultas : Tarbiyah

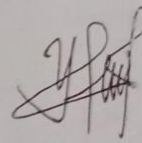
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Proses Pendidikan Karakter Disiplin di MIM 14 Talang Ulu*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 14 April 2022

Mengetahui



Yuni Arweti, S.Pd.I

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rabiatul Adahuyah, S.Pd.I

NIP : 196506021986032002

Jabatan : Guru Kelas

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Siti Aisah

NIM : 18591018

Fakultas : Tarbiyah

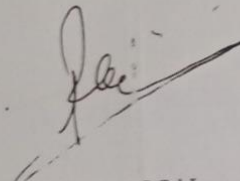
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Proses Pendidikan Karakter Disiplin di MIM 14 Talang Ulu*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 14 April 2022

Mengetahui



Rabiatul A. S.Pd.I

NIP. 196506021986032002

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cicah Nurhidayah, S.Pd.I
NIP : 1980060920050120004
Jabatan : Kepala Sekolah

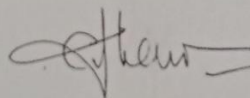
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Siti Aisah
NIM : 18591018
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Proses Pendidikan Karakter Disiplin di MIM 14 Talang Ulu*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 14 April 2022
Mengetahui



Cicah Nurhidayah, S.Pd.I
NIP. 1980060920050120004

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cicah Nurhidayah, S.Pd.I

NIP : 1980060920050120004

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Siti Aisah

NIM : 18591018

Fakultas : Tarbiyah

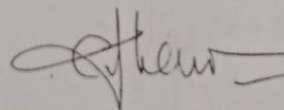
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul *"Proses Pendidikan Karakter Disiplin di MIM 14 Talang Ulu"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 14 April 2022

Mengetahui



Cicah Nurhidayah, S.Pd.I

NIP. 1980060920050120004

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kiki Pustika Sari, S.E

NIP :

Jabatan : Guru Kelas

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Siti Aisah

NIM : 18591018

Fakultas : Tarbiyah

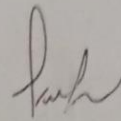
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Proses Pendidikan Karakter Disiplin di MIM 14 Talang Ulu*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, April 2022

Mengetahui



Kiki Pustika Sari, S.E

NIP.

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nursa'ada, S.Pd.I
NIP : 197901262005012007
Jabatan : Guru Kelas

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Siti Aisah
NIM : 18591018
Fakultas : Tarbiyah

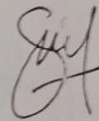
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Proses Pendidikan Karakter Disiplin di MIM 14 Talang Ulu*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, April 2022

Mengetahui



Nursa'ada, S.Pd.I
NIP. 197901262005012007

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peni Anita, S.Pd.I

NIP :

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ayu Siti Aisah

NIM : 18591018

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Proses Pendidikan Karakter Disiplin di MIM 14 Talang Ulu**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 14 April 2022

Mengetahui



Peni Anita, S.Pd.I

NIP. -



IAIN CURUP

TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
16	Ace informal	KS	AS
22/6	Don't know E, I, M, D & V	KS	AS
1/6	Uraian tentang... makin	KS	AS
1/22/6	Uraian... dan other	KS	AS
1/22/6	Ace diteliti... M... M...	KS	AS



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24-01-2024	Paragraf 1, Dikagang Lantar Dikagang, barasan peratur Dan penulisan Dikagang	HS	AS
2	3-02-2024	Paragraf 1 Dan 2 Perbaikan Golem dalam Halama Dan Perbaikan pada KUTIP pada Kandah orang lain Dan T. P. P.	HS	AS
3	21-02-2024	Paragraf 2 Perbaikan Prod Kata tambahan T. P. P.	HS	AS
4	07-03-2024	Perbaikan paragraf 1 dan Ace bab 1-5	HS	AS
5	25-05-2024	Perbaikan penulisan dan analisis pd Bab 15	HS	AS
6	27-05-2024	Perbaikan Penulisan dan tambahan Analisis pd bab 15	HS	AS
7	20-05-2024	Perbaikan Penulisan dan buat Abstrak	HS	AS
8	31-05-2024	Ace untuk Ujian	HS	AS



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ayu Siti Aisah
 NIM : 18591018
 S1/PRODI : Tarbiyah / PPG MI
 (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
 ING I : Dra. Retnowati, M.Pd
 ING II : Siswanto, M.Pd.1
 RIPTSI : Proses Pendidikan Karakter Disiplin Di MIM
 19 Talang Ulu

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



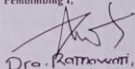
IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI


NAMA : Ayu Siti Aisah
 NIM : 18591018
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PPG MI
 (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
 PEMBIMBING I : Dra. Retnowati, M.Pd
 PEMBIMBING II : Siswanto, M.Pd.1
 JUDUL SKRIPSI : Proses Pendidikan Karakter Disiplin Di MIM
 19 Talang Ulu

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,


 Dra. Retnowati, M.Pd
 NIP. 19670911994032002

Pembimbing II,


 Siswanto, M.Pd.1
 NIP. 160801012

Pedoman Wawancara

Guru-Guru MIM 14 Talang Ulu

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Proses pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik di MIM 14 Talang Ulu	<ol style="list-style-type: none"> 1) Disiplin waktu 2) Disiplin membiasakan mengikuti aturan 3) Disiplin berpakaian 4) Disiplin mempergunakan fasilitas dengan baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana sebagai Guru sekolah MIM 14 Talang ulu dalam menanamkan karakter disiplin waktu peserta didik? 2) Bagaimana sebagai Guru sekolah MIM 14 Talang ulu dalam menanamkan karakter disiplin membiasakan mengikuti aturan peserta didik.? 3) Bagaimana sebagai Guru sekolah MIM 14 Talang ulu dalam menanamkan karakter disiplin berpakaian peserta didik.? 4) Bagaimana sebagai Guru sekolah MIM 14 Talang ulu dalam menanamkan karakter disiplin mempergunakan fasilitas dengan baik peserta didik.? 	Guru-Guru Sekolah MIM 14 Talang Ulu
2.	Tingkat kedisiplinan peserta didik di MIM 14 Talang Ulu	<ol style="list-style-type: none"> 1) Disiplin waktu 2) Disiplin membiasakan mengikuti aturan 3) Disiplin berpakaian 4) Disiplin mempergunakan fasilitas dengan baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana sebagai Guru sekolah MIM 14 Talang Ulu dalam meningkatkan kedisiplinan waktu.? 2) Bagaimana sebagai Guru sekolah MIM 14 Talang Ulu dalam meningkatkan kedisiplinan membiasakan mengikuti aturan.? 3) Bagaimana sebagai Guru sekolah MIM 14 Talang Ulu dalam meningkatkan kedisiplinan berpakaian.? 4) Bagaimana sebagai Guru sekolah MIM 14 Talang Ulu dalam meningkatkan kedisiplinan mempergunakan fasilitas dengan baik.? 	Guru-Guru Sekolah MIM 14 Talang Ulu

Wakil Kepala Sekolah MIM 14 Talang Ulu

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Proses pendataan karakter kedisiplinan peserta didik di MIM 14 Talang Ulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin waktu 2. Disiplin membiasakan mengikuti aturan 3. Disiplin berpakaian 4. Disiplin menggunakan fasilitas dengan baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sebagai Wakil kepala sekolah MIM 14 Talang ulu dalam menanamkan karakter disiplin waktu peserta didik? 2. Bagaimana sebagai Wakil kepala sekolah MIM 14 Talang ulu dalam menanamkan karakter disiplin membiasakan mengikuti aturan peserta didik.? 3. Bagaimana sebagai Wakil kepala sekolah MIM 14 Talang ulu dalam menanamkan karakter disiplin berpakaian peserta didik.? 4. Bagaimana sbbagai Wakil kepala sekolah MIM 14 Talang ulu dalam menanamkan karakter disiplin menggunakan fasilitas dengan baik peserta didik.? 	Wakil Kepala Sekolah MIM 14 Talang Ulu
2.	Tingkat kedisiplinan peserta didik di MIM 14 Talang Ulu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin waktu 2. Disiplin membiasakan mengikuti aturan 3. Disiplin berpakaian 4. Disiplin menggunakan fasilitas dengan baik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sbbagai Wakil kepala sekolah MIM 14 Talang Ulu dalam meningkatkan kedisiplinan waktu.? 2. Bagaimana sbbagai Wakil kepala sekolah MIM 14 Talang Ulu dalam meningkatkan kedisiplinan membiasakan mengikuti aturan.? 3. Bagaimana sebagai Wakil kepala sekolah MIM 14 Talang Ulu dalam meningkatkan kedisiplinan berpakaian.? 4. Bagaimana sebagai Wakil kepala sekolah MIM 14 Talang Ulu dalam meningkatkan kedisiplinan menggunakan fasilitas dengan baik.? 	Wakil Kepala Sekolah MIM 14 Talang Ulu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama Lengkap : Ayu Siti Aisah
2. Tempat Tanggal Lahir : Duku Ulu, 05 Agustus 2000
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Mahasiswi
6. Alamat : Jl. Raya Duku Ulu Dusun III, Kec. Curup Timur, Kab. Rejang
Lebong, Prov. Bengkulu
7. E-mail : ayusitiaisah0508@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri 05 Curup Timur dari tahun 2011-2012
2. SMP NEGERI 3 Curup Timur dari tahun 2014-2015
3. MAN REJANG LEBONG 2017-2018
4. IAIN Curup dari tahun 2018-Sekarang

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Ayu Siti Aisah Tempat Tanggal Lahir, Curup 05 Agustus 2000, anak dari ayah bernama Sayuti dan ibu bernama Erma Wati, ia merupakan anak ke-empat dari empat bersaudara kakak laki-laki pertama bernama Hartolis, kakak laki-laki kedua bernama Ade Putra, kakak laki-laki ketiga bernama M. Reza Fahlevi .

Menempuh pendidikannya dari Sekolah Dasar (SD) di SDN 05 Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 03 Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, kemudian melanjutkan Sekolah Di MAN REJANG LEBONG Jurusan IPS. Selanjutnya melanjutkan di Perguruan Tinggi (PT) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).